

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAK
BOLA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2018/2019**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Muhammad Zanry Hanafi

NIM 15604221063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAK
BOLA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2018/2019**

Oleh :

Muhammad Zanry Hanafi

NIM 15604221063

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang seberapa tinggi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Muntilan Kabupaten Muntilan tahun 2018/2019. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 21 orang yang ditentukan dengan menggunakan anggota populasi sebagai sampel/ *sampling jenuh*. Berdasarkan perhitungan uji validitas dan reliabilitas diperoleh hasil 0,972. Hasil dihitung dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan dipersentasekan.

Hasil penelitian tersebut diketahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 19,05%, kategori cukup sebesar 71,43%, kategori rendah sebesar 9,52%, kategori sangat rendah sebesar 0%.

Kata kunci : Hambatan, Pembelajaran, Sepak bola.

**FACTORS FOR THE IMPLEMENTATION OF SOCCER LEARNING
LEARNING IN STATE-BASED SCHOOLS IN SUB-DISTRICT
MUNTILAN REGENCY OF MAGELANG 2018/2019**

By :

Muhammad Zanry Hanafi

NIM 15604221063

Abstract

This study aims to find out about how high the inhibiting factors are in the implementation of soccer learning in Public Elementary Schools in Muntilan Subdistrict, Magelang Regency in 2018/2019.

This research is a quantitative descriptive study using survey methods with data collection techniques using questionnaires. The sample in this study amounted to 21 Physical and Health Education teachers at the Public Elementary School in Muntilan District, Muntilan Regency in 2018/2019. The sample size of this study was 21 people who were determined using members of the population as saturated samples / sampling. Based on the calculation of validity and reliability test results obtained 0.972. The results are calculated using descriptive and assorted statistical analysis.

The results of this study are known to inhibit the implementation of soccer learning in Public Elementary Schools in Muntilan Subdistrict, Magelang Regency in 2018/2019 in the very high category of 0%, high category of 19.05%, sufficient category of 71.43%, low category of 9.52%, very low category of 0%.

Keywords: Obstacles, Learning, Football.

SURAT PERNYATAAN

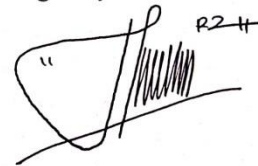
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Zanry Hanafi
NIM : 15604221063
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah-Dasar Pendidikan Jasmani
Judul TAS : Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola
di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Muntilan
Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Mei 2019

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'M' followed by a series of vertical lines and a horizontal stroke. To the right of the signature, the initials 'RZ-H' are written.

Muhammad Zanry Hanafi
NIM. 15604221063

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAK
BOLA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Disusun oleh :

Muhammad Zanry Hanafi

NIM 15604221063

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195611071982031003



Dra. Sri Mawarti, M.Pd
NIP. 195906071987032001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAK
BOLA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2018/2019**

Disusun Oleh :

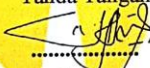
Muhammad Zanry Hanafi

NIM 15604221063

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal, 29 Mei 2019

TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|-----------|
| Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing |  | 26/6-2019 |
| Aris Fajar Pambudi, M.Or. Sekretaris Penguji |  | 25/6-2019 |
| Dr. Yudanto, M.Pd Penguji 1 |  | 25/6-2019 |

Yogyakarta, 8 Juli 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
15040707198812001

MOTTO

1. Allah selalu menjawab doamu dengan 3 cara. Pertama, langsung mengabulkannya. Kedua, menundanya. Ketiga, menggantinya dengan yang lebih baik untukmu. (Anonim)
2. Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus-menerus dilakukan walaupun sedikit. (Nabi Muhammad S.A.W)
3. Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini kalau kita yakin dan berusaha, Allah pasti akan menunjukkan yang terbaik (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah Slamet Mujiharto dan Ibu Triyanti, yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi, serta doa yang tiada henti. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebahagiaan untuk kalian.
2. Putri Dwi Utami dan adik saya Tito Imam Mirza, yang telah menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Keluarga Besarku, yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat disusun dengan harapan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Nurhadi Santoso, S.Pd. selaku Validator instrumen Penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksanan sesuai dengan tujuan.
3. Tim penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr Guntur M.Pd selaku ketua Jurusan POR dan Dr Subagyo M.pd selaku Ketua Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. S. Wawan Suherman, M. Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Muntilan yang tidak bisa disebutkan satu persatu selaku yang telah memberi izin dalam melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Kesehatan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman dan sahabat yang telah mendukung, memotivasi, dan membantu serta semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di sini, atas perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna sepenuhnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini menjadi karya yang bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|-------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Teori | 13 |
| 1. Hakikat Pendidikan Jasmani | 13 |
| 2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar | 15 |
| 3. Hakikat Pembelajaran | 16 |
| 4. Hakikat Sepak Bola..... | 19 |
| 5. Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah Dasar | 25 |
| 6. Hakikat Hambatan..... | 29 |
| 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran | 30 |
| a. Faktor Siswa..... | 32 |
| b. Faktor Pendidik (guru)..... | 33 |
| c. Faktor Materi/Kurikulum..... | 34 |
| d. Faktor Sarana dan Prasarana | 35 |
| e. Faktor Tenaga non Pendidik | 38 |

| | |
|--|----|
| f. Faktor Lingkungan | 39 |
| 8. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar | 40 |
| B. Penelitian yang Relevan | 42 |
| C. Kerangka Berfikir | 43 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Desain Penelitian | 45 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 45 |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 47 |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 48 |
| E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 51 |
| F. Teknik Analisis Data | 56 |

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 58 |
| B. Pembahasan | 72 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 79 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Implikasi | 81 |
| C. Saran | 82 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------|-----------|
| LAMPIRAN | 86 |
|-----------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Kurikulum Sepak bola Siswa Kelas IV-VI Sekolah Dasar | 21 |
| Tabel 2. Data SD Negeri se-Kecamatan Muntilan..... | 46 |
| Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian | 50 |
| Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban..... | 51 |
| Tabel 5. Analisis Data Validitas..... | 55 |
| Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 56 |
| Tabel 7. Norma Pengkategorian..... | 57 |
| Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 | 58 |
| Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 | 59 |
| Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Pendidik..... | 61 |
| Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Pendidik (Guru)..... | 61 |
| Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik (Siswa)..... | 63 |
| Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Peserta Didik (Siswa)..... | 63 |
| Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana..... | 65 |
| Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana | 65 |
| Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Tenaga Non Pendidik | 67 |
| Tabel 17. Distribusi Frekuensi Faktor Tenaga Non Pendidik..... | 67 |
| Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Materi/Kurikulum | 69 |

| | |
|--|----|
| Tabel 19. Distribusi Frekuensi Faktor Materi/Kurikulum | 69 |
| Tabel 20. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan | 71 |
| Tabel 21. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak bola di Sekolah Dasar di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2018/2019..... | 59 |
| Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru)..... | 62 |
| Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik (Siswa) | 64 |
| Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana..... | 66 |
| Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Tenaga Non Pendidik | 68 |
| Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Faktor Materi/Kurikulum | 70 |
| Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan..... | 72 |

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Permohonan <i>Expert Judgement</i> | 87 |
| Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Ahli | 89 |
| Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Uji Coba Penelitian..... | 90 |
| Lampiran 4. Contoh Angket Uji Coba Penelitian | 91 |
| Lampiran 5. Angket Uji Coba Penelitian..... | 97 |
| Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian..... | 102 |
| Lampiran 7. Data Hasil Uji Coba Penelitian..... | 106 |
| Lampiran 8. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas | 107 |
| Lampiran 9. Kartu Bimbingan | 109 |
| Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian | 110 |
| Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian dari Pemerintahan DIY | 111 |
| Lampiran 12. Contoh Angket Penelitian..... | 112 |
| Lampiran 13. Angket Penelitian yang sudah diisi | 117 |
| Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian | 122 |
| Lampiran 15. Data Hasil Data Hasil Penelitian | 130 |
| Lampiran 16. Deskriptif Statistik..... | 131 |
| Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian..... | 134 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Dini Rosdiana, 2014: 13). Pendidikan jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan mempelajari berbagai kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional, dan fisik sekaligus mengembangkan potensi siswa. Pendidikan jasmani tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain hal itu terlihat dari tujuan pendidikan dalam kedudukannya dalam lingkungan pendidikan sama dengan mata pelajaran lain.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari dunia pendidikan secara keseluruhan yang pada pelaksanaannya menggunakan aktivitas jasmani atau olahraga dan kebiasaan sehari-hari serta melalui aktivitas jasmani peserta didik memperoleh beragam pengalaman kehidupan yang nyata sehingga benar-benar mengarahkan anak ke arah sikap dan tindakan yang baik.

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah berlangsung dengan baik maka akan sangat berarti bagi kehidupan anak-anak membawa manfaat dan untuk menunjang tercapainya pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh kemampuan guru, partisipasi

siswa, muatan kurikulum, kompetensi pendidik, keberadaan sarana dan prasarana, pengelolaan kelas, metode, kebijakan sekolah yang bersangkutan, serta alokasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam proses pembelajaran tercapainya tujuan merupakan hal yang diinginkan. Namun hal tersebut tidak semudah yang dibayangkan, perlu adanya persiapan yang baik. Karena proses pembelajaran yang kurang persiapan sulit untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak hanya menyampaikan materi, tetapi hal yang terpenting pembelajaran dan praktik langsung di lapangan. Pembelajaran yang monoton dapat dilihat dari cara guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang hanya mengandalkan sarana dan prasarana pembelajaran yang apa adanya, kurang kreativitas dan tidak inovatif, sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa kurang, hal ini akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak optimal.

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, ruang lingkup pendidikan jasmani, meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas. Dalam pendidikan jasmani Sekolah Dasar (SD) semua aspek tersebut terangkum dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar berjalan berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, yakni kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 yang di dalamnya juga telah tercantum materi-materi apa saja yang akan diajarkan.

Kurikulum merupakan salah satu unsur penting dari tercapainya dari pendidikan jasmani. Kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpedoman pada SK (Standar Kompetensi), KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) tersebut dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif, aktivitas permainan bola besar dan permainan bola kecil, gerak dasar atletik, permainan tradisional, kebugaran, aktivitas seni beladiri, senam (lantai maupun ritmik), aktivitas luar kelas dan aktivitas air.

Pembelajaran sepak bola tersebut masuk dalam kategori permainan bola besar yang diajarkan dalam dua atau tiga kali pertemuan dalam satu semester dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di sekolah dasar. Dalam materi pembelajaran penjasorkes, sepakbola merupakan salah satu materi yang wajib dalam pembelajaran. Karena selain mudah dipelajari, sepakbola merupakan salah satu olahraga yang murah dan disukai banyak orang, mulai tua, muda, pria, wanita. Dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar materi pelajaran sepakbola kompetensi dasar untuk kelas

atas adalah mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sepakbola, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran. Sedangkan indikatornya adalah mampu menendang bola dengan berbagai variasi, menendang dengan menggunakan kura-kura kaki, menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan benar, mampu menggiring bola, mampu menyundul bola, mampu menghentikan bola, mampu mengoper bola, dan mampu melemparkan bola.

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer saat ini. Dari sekian banyak cabang olahraga, sepak bola menjadi olahraga yang paling diminati orang sedunia. Sepak bola dimainkan dengan tim tujuan utamanya adalah memasukkan bola ke gawang lawan. Pembelajaran sepak bola terutama untuk Sekolah Dasar memiliki peran penting meliputi: membentuk karakter siswa, kerja sama, kemandirian, toleransi, kedisiplinan, dan sportifitas. Kegiatan pembelajaran sepak bola juga bermanfaat untuk menyalurkan bakat bagi siswa sehingga dapat memunculkan semangat baru untuk melaksanakan rutinitas di sekolah. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam ketercapainya keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang cukup

agar pembelajaran sepak bola dapat tersampaikan kepada siswa dan dapat memenuhi kurikulum atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dilihat dari karakteristik anak, dunia anak adalah dunia bermain. Siswa sekolah dasar yang masih tergolong anak-anak bentuk aktivitasnya cenderung berupa permainan. Seperti pada saat jam istirahat mereka sangat antusias untuk melakukan bermacam-macam bentuk permainan. Tanpa disadari mereka sering bermain dengan melakukan gerakan-gerakan dasar dalam cabang olahraga. Agar tujuan penjasorkes dapat dicapai maka penyampaian materi pembelajaran penjasorkes pada siswa sekolah dasar harus disampaikan dalam situasi bermain.

Pada kenyataannya kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar masih belum optimal dan kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar masih rendah salah satunya disebabkan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Agar nanti dapat menerapkan gerak dasar yang benar, maka kemampuan gerak dasar di sekolah dasar perlu dioptimalkan. Supaya optimalisasi kemampuan gerak dasar dapat efektif upaya yang dipilih sesuai karakteristik anak sekolah dasar.

Salah satu masalah dalam penjasorkes saat ini adalah belum optimal dan berkembangnya dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, masih banyak sekolah dasar yang peralatannya belum lengkap/tidak lengkap. Keterbatasannya sarana dan prasarana membuat

pembelajaran penjasorkes kurang maksimal. Selanjutnya yaitu materi pembelajaran, lingkungan sekolah, peserta didik, metode pembelajaran, waktu pembelajaran, maupun guru yang mengajar olahraga di sekolah itu sendiri.

Apalagi kurikulum 2013 yang saat ini menjadi pedoman bagi guru saat melaksanakan pembelajaran sama-sama penting dengan peran guru saat melaksanakan pembelajaran. Apabila dalam kurikulum 2013 dalam pembelajaran siswa tidak sesuai maka seorang guru harus dituntut aktif dalam menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di sekolah tersebut. Selain itu tidak sedikit siswa paham tentang gerak dasar dan peraturan permainan sepak bola. Pada saat pembelajaran berlangsung karakteristik siswa yang masih dalam usia sekolah dasar lebih cenderung langsung bermain sepak bola hal ini menjadi tugas guru supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran akan dapat berjalan baik dan efektif apabila guru memiliki wawasan yang luas, kreatifitas, penyampaian materi sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan pembelajaran yang tepat untuk mensiasati keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai disekolah. Dengan demikian sebagai guru penjasorkes disekolah diharuskan menjelaskan tentang beberapa peraturan dan gerak dasar dalam permainan sepak bola, walaupun hanya peraturan dan gerak dasarnya saja. Nantinya ketika siswa melaksanakan permainan sepak bola setidaknya

sudah paham tentang peraturan dan teknik dalam permainan sepak bola seperti pada umumnya.

Dari hasil data dan pengamatan di lapangan, ada 21 SD Negeri di wilayah Kecamatan Muntilan yang terdiri dari wilayah perkotaan dan pedesaan. Dari sekian jumlah sekolah tersebut sudah melaksanakan proses pembelajaran sepak bola di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini tentu ada faktor yang menjadi hambatan diantaranya faktor jarak lapangan yang jauh dari sekolah, halaman sekolah yang kurang luas, berdebu dan akan mengganggu proses pembelajaran yang lain, juga akan merusak tanaman dan kaca kelas bila terkena bola dengan keras, sebagian SD Negeri yang ada tidak mempunyai lapangan sepakbola pada umumnya, hanya mempunyai halaman sekolah yang biasa digunakan untuk kegiatan upacara. Halaman sekolah yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru penjasorkes untuk kegiatan pembelajaran sepakbola. Sehingga waktu pembelajaran tidak efektif, karena kegiatan sepakbola dilakukan di lapangan yang jaraknya cukup jauh.

Kurikulum yang digunakan dan siswa juga turut menjadi faktor penentu terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani yang baik di sekolah dasar. Upaya pelaksanaan kurikulum tersebut seharusnya diikuti dengan peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan pengadaan sarana prasarana yang mendukungnya, karena kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan tidak akan berarti jika diikuti oleh kemampuan guru dan sarana prasarana yang

mendukungnya, faktor guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, ada beberapa siswa ketika mengikuti pembelajaran hanya duduk-duduk saja dan tidak aktif mengikuti pembelajaran sepakbola, siswa juga tidak diberikan materi tetapi langsung disuruh untuk bermain sepak bola.

Proses pembelajaran penjasorkes dahulu lebih menekankan siswa harus bisa menguasai teknik yang diberikan dengan baik, namun pembelajaran penjasorkes yang berkembang sekarang bahwa yang terpenting anak sudah mau bergerak dan gembira merupakan tujuan utama dari pendidikan jasmani yang baik juga faktor sarana prasarananya seperti kurangnya bola, *cone* dan tidak adanya gawang, keterbatasan alat juga menjadi hambatan, faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran sepak bola, dan peran sekolah masih kurang untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran sepak bola juga menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran sepak bola di sekolah dasar.

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang mengapa sekolah dasar di wilayah tersebut mempunyai hambatan dalam proses pembelajaran sepak bola. Hal tersebut ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran sepak bola disekolah antara lain faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yang berindikasikan dari kompetensi guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, faktor dari metode pembelajaran guru dan faktor ekstern yang berindikasikan dari siswa, materi/kurikulum, non pendidik, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

Harapannya proses pembelajaran sepak bola tetap dilaksanakan karena itu bagian dari kurikulum yang sudah ada walaupun banyak faktor penghambat pembelajaran seperti keterbatasan lapangan dan sarana prasarananya sehingga guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran juga pemberian materi dan gerak dasar sebelum melaksanakan permainan sepak bola dan pihak sekolah juga mendukung pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Kekurangan sarana prasarana bukan suatu masalah yang besar dan dapat disikapi dengan memodifikasi permainan, sehingga kreativitas guru sangat diandalkan dalam situasi ini. Dan dari faktor materi maupun kurikulum, guru dapat memperhatikan dan mempelajari kurikulum apa yang digunakan di sekolah masing-masing agar guru juga dapat menyusun RPP dan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dalam hal siswa, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias dengan materi yang disampaikan karena guru tersebut dapat melihat bagaimana kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran dan dapat memotivasi siswa. Siswa juga merasa antusias jika diminta untuk menjadi contoh dalam guru menyampaikan materi. Dan dari pihak sekolah dapat mencarikan tenaga pembantu guru pendidikan jasmani untuk merawat peralatan olahraga juga sarana dan prasarana yang ada disekolah. Maka, akan dikaji tentang: “Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran sepak bola.
2. Jarak sekolah dengan lapangan menjadi salah satu hambatan untuk melaksanakan pembelajaran sepak bola.
3. Belum diketahuinya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya pembahasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari penelitian, maka dalam penelitian ini dibatasi tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Seberapa besar faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan, manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan sejenis bagi perkembangan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru dan Sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran sepak bola sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah.

- b. Memberikan motivasi bagi guru untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan Kepala Sekolah, khususnya dalam mendukung pembelajaran sepak bola dan pengadaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran sepak bola.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut Nixon dan jawett (dalam Arma Abdulloh, 1996: 2) dua pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat, pendidikan jasmani adalah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respons mental, emosional, dan sosial.

Sebagai bahan banding Abdul Gafur (dalam Arma Abdulloh, 1994: 5) “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.” jadi hakikat dari pendidikan jasmani adalah satu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif.

Agnes Sltodley (dalam Arma Abdoellah, 1996: 2) telah menganalisis tujuan pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh 22 orang pakar pendidikan jasmani di Amerika yang dijumpai dalam literatur. Pendidikan Jasmani dapat di klasifikasikan dalam 5 golongan, yaitu:

- a. Perkembangan Kesehatan, jasmani dan organ-organ tubuh
- b. Perkembangan mental emosional

- c. Perkembangan otot syaraf atau keterampilan jasmani
- d. Perkembangan sosial
- e. Perkembangan kecerdasan atau intelektual

Menurut Syarifudin (dalam Sugeng, 2006: 15) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran, mengembangkan organis, neuromuskular, intelektual, dan emosional. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani tampak dalam aktivitas gerak siswa pada saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 9) mendefinisikan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang dan disusun secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan dan

keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisah dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Menurut Supandi (dalam Husdarta 2011:167) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani.

Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, ketrampilan dan sebagainya. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian pembelajaran yang diterapkan dilingkup pendidikan melalui kurikulum yang telah disusun oleh kementerian pendidikan dan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktifitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktifitas jasmani.

Menurut Tamura dan Amung (dalam Husdarta 2011:168) menjelaskan pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang sifatnya wajib diajarkan di SD karena memiliki nilai-nilai positif yang tercakup didalamnya. Mata pelajaran pendidikan jasmani adalah salah satu materi

pelajaran yang terdapat disekolah dan merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensinya melalui aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah satu bidang studi yang diajarkan dilembaga pendidikan formal (sekolah).

Bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki ciri yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan tujuan yang hendak dicapai dan media yang digunakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bukan hanya untuk mengembangkan individu dari segi fisik saja, tetapi meliputi: mental, sosial, emosional, dan intelektual yang dilakukan melalui gerak tubuh dan melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan lebih menekankan pada aspek psikomotor di bandingkan dengan aspek kognitif dan afektif, sedangkan untuk bidang studi yang lain lebih menekankan pada aspek kognitif dan afektif.

3. Hakikat Pembelajaran

Menurut Suprihartiningrum (2016: 75) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran bagian dari proses utama yang di selenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang diajar dituntut profit tertentu. Seperti tercapainya kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran mengandung pengertian terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar. Menurut Rosdiani (2013: 73) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, senada dengan hal tersebut pembelajaran menurut Sukintaka (2001: 29) pembelajaran bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa di mana peserta didik mempelajarinya. Jadi, di dalam peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, pertama ada satu pihak yang memberi dan pihak lain yang menerima, oleh sebab itu dalam suatu peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.

Pembelajaran menurut Sudjana (dalam Sugihartono dkk, 2013: 80), merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nusution (dalam Sugihartono dkk, 2013: 80), mendefinisikan pembelajaran sebagai aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-

baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2013: 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, , misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide*, film, sedangkan dalam penjas meliputi: bola, pemukul kasti, tiang hinggap, papan lurus, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, lapangan, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Winarno dalam Amrin Toyib (2009: 11) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terjadi proses interaksi edukatif, maka paling tidak terdapat komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut :

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai
- b. Adanya materi atau bahan pelajaran yang menjadi isi kegiatan.
- c. Adanya siswa yang menjadi subyek dan obyek yang katif mengalami.

- d. Adanya guru yang melaksanakan kurikulum.
- e. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya pembelajaran.
- f. Adanya metode untuk mencapai tujuan.
- g. Adanya situasi yang memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- h. Adanya penilaian untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan

Menurut Agus S Suryobroto (2004:1), pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa dan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dan siswa dengan mematuhi pendoman/kurikulum agar suatu tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

4. Hakikat Sepak Bola

Menurut Sucipto, dkk (2000 : 7) sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan

menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan diruangan tertutup (*in door*).

Menurut Muhajir (dalam Yuniar 2013: 8), “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dengan memrpertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota tubuhnya kecuali lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengan dan kaki.

Faktor-faktor penentu atau pendukung untuk mempercepat tercapainya tujuan permainan sepakbola antara lain sebagai berikut :

a. Faktor *Endogen* (atlit/pemain)

- 1) Kesehatan fisik dan mental yang baik, terutama tidak berpenyakit jantung, paru-paru, saraf, dan jiwa.
- 2) Bentuk tubuh sesuai dengan cabang olahraga yang diikuti, untuk pemain sepak bola diharapkan bertipe atletis.
- 3) Memiliki bakat untuk bermain sepakbola, meliputi kemampuan fisik cepat mempelajari teknik-teknik dan taktik.
- 4) Memiliki potensi sikap mental yang baik, antara lain sosial, disiplin, berkemauan keras, kreatif, tekun, dan bertanggungjawab.

b. Faktor *Eksogen*

1) Fasilitas alat, perlengkapan, dan biaya

Sarana dan alat perlengkapan permainan sepakbola serta biaya secara minimal harus terpenuhi untuk mencapai tujuan.

2) Guru atau Pelatih

Guru olahraga atau pelatih sepak bola yang representatif sangat diperlukan untuk membimbing pemain agar dapat mempercepat waktu dalam mencapai tujuan. Pilihan yang tepat metode dan sistem mengajar atau melatih yang efektif dan efisien oleh guru atau pelatih sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar dan berlatih bagi pemain.

3) Organisasi

Organisasi sekolah maupun di luar sekolah yang mengolah olahraga sepakbola dituntut untuk memiliki struktur dan tata kerja yang baik. Organisator-organisator (kepala sekolah) harus memiliki sifat-sifat menyenangkan (*interest*), jujur, terbuka, tanggung jawab, dan berani berkorban.

4) Lingkungan yang baik

- a) Kehidupan pemain yang teratur,
- b) Hindarilah rokok, alkohol dan obat-obatan terlarang,
- c) Kesehatan selalu dikontrol,
- d) Tidur dan makan yang teratur,
- e) Cuaca alam sekitar usahakan nyaman,

- f) Dukungan orang tua masyarakat setempat dan pejabat sangat diperlukan pemain untuk pendorong ke arah perkembangan yang optimal.

Dalam setiap cabang olahraga memang secara khusus mempunyai fasilitas, alat-alat, dan perlengkapan tertentu. Menurut Herwin (2004:14-15) macam-macam alat perlengkapan yang telah diatur dalam peraturan permainan sepak bola yaitu :

a. Lapangan

Lapangan sepakbola berbentuk persegi-panjang, panjangnya antara 90 – 120 meter (100-130 *yard*), dan lebarnya antara 45 – 90 meter (50-100 *yard*).

b. Pembatas Lapangan

Lapangan permainan dibatasi dengan garis yang jelas lebarnya tidak lebih dari 12 centimeter (5 *inchi*). Bendera sudut lapangan tidak kurang dari 1,5 meter (5 *feet*), dan diletakkan pada keempat sudut lapangan. Titik tengah lapangan ditandai dengan titik yang jelas dan dikelilingi lingkaran tengah dengan jari-jari 9.15 meter (10 *yard*).

c. Kotak Gawang

Di setiap ujung dari lapangan harus digambar 2 garis yang sejajar dengan garis gawang, sejajar dengan lebar lapangan. Daerah yang berada didalam garis-garis ini dinamakan daerah gawang. Daerah gawang memiliki ukuran 5,5 meter kedepan dengan panjang 18,3

meter. Daerah ini masuk bagian dari daerah tendangan hukuman (*penalty area*) dengan ukuran 16.5 meter dengan panjang 40 meter. Titik putih yang terdapat pada daerah tendangan hukuman berjarak 11 meter dari garis gawang yang diukur segaris dari tengah-tengah gawang. Dari masing-masing titik penalti ditarik garis lengkung dengan jari-jari 9,15 meter di luar kotak penalty.

d. Bola

Bola yang lazim digunakan berbentuk bulat terbuat dari kulit, bola dalamnya terbuat dari karet atau bahan lain yang bermacam. Bola tidak boleh terbuat dari bahan yang membahayakan pemain. Keliling bola 69-71 centimeter. Berat bola antara 396– 453 gram. Tekanan udara antara 0.6 – 1.1 atmosfer.

e. Gawang

Gawang diletakkan ditengah garis gawang, terdiri dari dua tiang tegak, membentuk garis lurus dengan kedua garis sudut dan lebarnya 7.32 meter dihubungkan dengan sebuah tiang horizontal yang tingginya 2.44 meter. Tiang gawang terbuat dari kayu, besi bulat dengan diameter 12 centimeter. Gawang dilengkapi dengan jarring yang menutupi bagian belakang gawang hingga tanah. Hal ini dipasang untuk menunjukkan bahwa bola telah masuk ke gawang.

f. Perlengkapan pemain

Pemain-pemain hendaknya memakai kostum yang bernomor di dada dan di punggung. Dalam permainan, pemain diharuskan memakai sepatu sepak bola

Proses interaksi antara siswa dengan guru pasti terjadi dalam proses pembelajaran, guru sebagai subjek pendidik yang berperan untuk berusaha dengan aktif memberikan pelajaran dengan baik, sedangkan siswa harus aktif mengikuti pelajaran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran teknik permainan sepak bola merupakan suatu kondisi yang diciptakan oleh pendidik/guru sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak ragam dan macam yang dapat dilakukan pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu sebagai pendidik diharapkan mampu memotivasi siswa agar mau dan mampu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sepakbola sebagai bagian dari pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang dapat digunakan sebagai wahana untuk mendidik anak yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan.

5. Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah Dasar

Permainan bola besar melalui permainan sepak bola merupakan alat pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, juga merupakan upaya mempelajari manusia bergerak. Mengingat kondisi pendidikan jasmani di sekolah-sekolah saat ini, tidak mungkin diajarkan semua jenis olahraga beregu secara intensif, dengan maksud mencapai pendidikan olahraga yang bermanfaat, baik dalam segi keolahragaan maupun dalam segi pendidikan.

Suatu materi ajar permainan bola besar diantaranya adalah sepak bola yang mempunyai arti, bahwa permainan sepak bola itu sendiri adalah olahraga yang menggunakan bola dalam permainannya. Dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan, masing-masing tim beranggotakan sebelas orang pemain. Bola dimainkan menggunakan kaki, saling oper dengan rekan satu tim, menjaga agar bola tidak direbut lawan, dan tujuan akhirnya memasukkan bola ke gawang lawan. Pihak yang lebih banyak mencetak gol, dialah yang memenangkan permainan.

Dalam setiap pembelajaran tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu yang penting karena terciptanya tujuan pembelajaran adalah tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Demikian halnya dengan permainan sepakbola, dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Permainan sepakbola merupakan salah satu kegiatan pokok yang wajib diajarkan di sekolah. Materi pembelajaran sepakbola di Sekolah Dasar ada tahapan yang harus dikuasai teknik dasar sepakbola yaitu :

- a. Teknik Menendang
- b. Teknik Menahan Bola
- c. Teknik Menggiring Bola

Dalam permainan sepakbola, seorang pemain harus dapat menguasai teknik dasar bermain sepakbola dengan benar. Menurut Muchtar (dalam Yuniar 2013 : 20) mengatakan “ teknik dasar sepakbola terdiri dari teknik menendang, teknik menahan bola, teknik menggiring bola, teknik gerak tipu, teknik menyundul bola, teknik lemparan ke dalam, teknik penjaga gawang”

Lebih lanjut Sucipto, dkk (2000: 17), mengatakan. “ beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki sepakbola adalah menendang (Kicking), menghentikan (Stopping), menggiring (Dribbling), menyundul (Heading), merampas (Tackling), lemparan kedalam (Throw-in), dan menjaga gawang (Goal keeping) “. Untuk dapat menguasai teknik dasar sepakbola dengan baik.

Seorang pemain sepakbola harus mempunyai kondisi fisik yang baik, diperlukan dalam setiap usaha peningkatan prestasi seseorang, bahkan dapat dikatakan sebagai dasar landasan titik tolak suatu awal olahraga prestasi.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi pembelajaran sepak bola dari kelas IV sampai kelas VI dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Table 1. Kurikulum Sepak bola Siswa Kelas IV-VI Sekolah Dasar

| Kelas IV | |
|----------|---|
| KI | 3.Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain |
| | 4.Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. |
| KD | 3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisonal* |
| | 4.7 mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisonal* |
| TP | Siswa Mampu melakukan passing bawah menggunakan kaki bagian dalam dan luar |
| MP | Pasising bawah menggunakan kaki bagian dalam dan luar |
| Kelas V | |
| KI | 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, |

| | |
|----------|---|
| | menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. |
| | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak. |
| KD | 3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional* |
| | 4.7 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional* |
| TP | Siswa mampu melakukan menendang dan menggiring bola dengan baik dan benar. |
| MP | Menendang dan menggiring bola. |
| Kelas VI | |
| K1 | 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. |
| | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang |

| | |
|----|---|
| | <p>jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p> |
| KD | <p>3.1 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan control yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisonal*</p> |
| | <p>4.7 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisonal*</p> |
| TP | <p>Siswa mampu menggiring bola secara zig-zag dan menendang bola secara benar.</p> |
| MP | <p>Menggiring bola secara zig-zag dan shotting bola</p> |

Keterangan : KI = Kompetensi Inti KD = Kompetensi Dasar

TP = Tujuan Pembelajaran MP = Materi Pembelajaran

6. Hakikat Hambatan

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan sesuatu terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385), menyebutkan bahwa hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan.

Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Sebuah hambatan dapat terjadi dimana saja, termasuk dalam dunia pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses pembelajaran disekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu penghambat atau kendala pada pelaksanaan pembelajaran. Suatu kendala dapat terjadi apabila kesiapan guru untuk melakukan kegiatan mengajar kurang. Kesiapan mengajar guru sangatlah penting guna mencapai hasil yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran sepak bola dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah hambatan proses pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Menurut Slameto (2010: 54-55) mengungkapkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi proses

pembelajaran adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dan berasal dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Maka dari itu penelitian ini menyimpulkan faktor *intern* berasal dari guru itu sendiri, sedangkan faktor *ekstern* yang berasal dari siswa, materi yang akan diajarkan, sarana, dan prasarana, dan lingkungan. Faktor intern terdiri atas faktor guru, yaitu tentang bagaimana guru melakukan kegiatan pengajaran kepada peserta didik, dari segi kemampuan mengajar, kompetensi mengajar guru dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern terdiri atas siswa, materi pembelajaran, sarana dan prasarana dan lingkungan.

Faktor yang menjadi penghambat pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan hambatan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang antara lain:

Jamil Suprihartiningrum (2016: 85) menyatakan “faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya siswa, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan”. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat keberhasilan apabila tidak terdapat dalam suatu pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena menentukan berhasilnya atau tidak suatu tujuan dari pembelajaran. Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Siswa

Siswa sering diartikan sebagai peserta didik, murid, pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar dan sebagainya (Jamil Suprihartiningrum 2016: 85). Pada hakekatnya hambatan pembelajaran tidak datang dari pendidik saja melainkan juga dari siswa, hal tersebut terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut:

1) Kemampuan

Kemampuan bukan hanya dilihat dari IQ, melainkan lebih menekankan pada kemampuan awal atau pengetahuan awal sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Motivasi/adanya keinginan dalam diri untuk mengikuti pembelajaran.

3) Perhatian sangat besar pengaruhnya bagi siswa, bila perhatian kurang maka siswa juga enggan untuk belajar.

4) Persepsi suatu proses yang bersifat kompleks, menyebabkan siswa menerima/menolak suatu informasi dari lingkungannya.

5) Ingatan suatu sistem aktif yang menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima siswa. Apabila ingatan buruk maka hasil dari suatu pembelajaran buruk pula.

6) Lupa adalah hilangnya suatu informasi yang telah tersimpan dalam ingatan jangka panjang

- 7) Retensi merupakan kesan yang tertinggal yang dapat diingat kembali setelah siswa mempelajari sesuatu.
- 8) Trasfer adalah suatu pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sikap, atau tanggapan dari suatu situasi kesituasi lain.

Proses pembelajaran penjasorkes tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tersebut tidak akan terjadi. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pembelajaran penjasorkes akan membantu mendukung dalam proses pembelajaran pemjasorkes. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap pembelajaran penjasorkes maka akan menghambat dalam proses pembelajaran penjasorkes. Sikap dan daya tahan siswa dapat berpengaruh pula terhadap kegiatan atau aktivitas fisiknya, dalam hal ini terutama pada saat mengikuti proses pembelajaran penjasorkes di sekolah.

b. Faktor Pendidik (Guru)

Pendidik sering disebut juga pengajar, pembimbing atau guru. Jamil Suprihartiningrum (2016: 90) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi: 1) Kompetensi pribadi (personal) meliputi penampilan fisik dan penampilan psikis. Penampilan fisik yaitu indra meliputi pandangan mata, suara, dan pendengaran, lalu kebugaran, tubuh, kesehatan, pakaian dan tampang, sedangkan psikis yaitu semangat, disiplin, pandai, sabar, sopan, ramah, rajin, jujur, tegas, percaya

diri, kreatif, dan inovatif. 2) Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antar guru, dan siswa, seperti toleransi, terbuka, dedikasi, kerja sama, suka menolong, tertib dan adil. 3) Kompetensi profesional guru meliputi: menguasai bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian.

Keberhasilan pembelajaran siswa akan sangat ditentukan hasil interaksi antara guru dan siswa yang dibina, sehubungan itu seorang guru harus memahami sifat-sifat kepribadian siswanya, disamping itu setiap guru juga harus memahami sifat-sifat pribadinya sendiri, agar dapat menyesuaikan pada waktu berinteraksi dengan siswa yang memiliki sifat tertutup dan pemalu. Guru harus memahami cara-cara yang tepat untuk menimbulkan motivasi siswa, sehingga akhirnya dengan kemauan sendiri siswa berusaha mencapai target yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memperoleh nilai setinggi-tingginya.

c. Faktor Materi/Kurikulum

Berdasarkan definisi dari kurikulum Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, maka kurikulum Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah semua kegiatan mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman

pendidikan bagi siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. . Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Setiap guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran PJOK, wajib menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013. Namun yang menjadi masalah tidak semua materi yang ada dalam kurikulum bisa diselesaikan secara keseluruhan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kecakapan guru, alokasi waktu, sarana prasarana dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika hal tersebut dapat terpenuhi maka dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Enggus Subarman (1983: 11) Sarana dan prasarana olahraga dalam arti luas adalah kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi untuk suatu sekolah untuk keperluan pelajaran olahraga pendidikan disekolah tersebut, seperti gedung olahraga serba guna,

yang dapat dipakai semua cabang olahraga pada waktu musim hujan, lapangan olahraga serba guna, yang dapat dipakai semua cabang olahraga pada waktu musim panas/kemarau.

Sarana prasarana tersebut meliputi: bola besar, kun, gawang, dan lapangan. Sedangkan untuk olahraga lain meliputi: bola kecil/kasti, tiang hingga, matras, peti lompat, dan sebagainya. Selain itu kepemilikan, kualitas dan jumlah sarana prasarana sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, apabila sarana prasarana tidak ada maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah (Agus S Suryobroto, 2004: 4). Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan.

1) Tujuan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Tanpa adanya sarana prasarana yang baik, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini diperkuat Agus S. Suryobroto (2004: 3) menjelaskan tujuan sarana dan prasarana olahraga adalah untuk:

- a) Memperlancar jalannya pembelajaran.
- b) Memudahkan gerakan.

- c) Memacu siswa dalam bergerak.
- d) Kelangsungan aktivitas.
- e) Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas.

2) Manfaat Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarpras yang baik akan diperoleh manfaat yang begitu besar demi keberlangsungan proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Agus S Suryobroto (2004: 5-6), Manfaat sarana dan prasarana dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit.
- c) Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan.
- d) Menarik perhatian siswa.

3) Persyaratan Sarana dan Prasarana

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan aman, maka dari itu sarana dan prasarana yang ada harus memenuhi syarat keamanan. Menurut Agus S Suryobroto (2004: 16-18), sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Aman
- b) Mudah dan murah
- c) Menarik
- d) Memacu untuk bergerak
- e) Sesuai dengan kebutuhan

- f) Sesuai dengan tujuan
- g) Tidak mudah rusak
- h) Seduai dengan lingkungan

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur pokok dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama pembelajaran sepak bola. Apabila sekolah mempunyai sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas baik, tentunya akan sangat memperlancar dalam proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya jika sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana yang baik tentu akan menghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal seperti ini yang memaksa seorang guru harus lebih kreatif dengan keterbatasan sarana demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

e. Faktor Tenaga non Pendidik

Menurut Jamil Suprihartiningrum (2016: 91) Tenaga non pendidik meliputi tiga kelompok, yaitu pimpinan (pengelola), staf administrasi dan tenaga pembantu. Pimpinan bertugas mengelola dan mengendalikan lembaga pendidikan. Tenaga staf administrasi, merupakan tenaga yang membantu secara administrasi, pada masing-masing pengelola. Tenaga bantu, tenaga ini membantu tugas non administrasi, tetapi mempunyai peran yang sangat penting, seperti sopir, mengantar surat, tenaga pembersih, pemotong rumput dan sebagainya.

f. Faktor Lingkungan

Menurut Jamil Suprihartiningrum, (2016: 92) Lingkungan merupakan situasi dan kondisi tempat lembaga pendidikan itu berada. Situasi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat, (rural, urban, semirural/semiurban, iklim, keadaan alam pegunungan/dataran tinggi, dataran rendah, pesisir dan sebagainya. Sementara kondisi berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut berada. Misalnya, ditengah kota, kota besar, kota kecil, desa, dekat kota), terpencil, pelosok, dekat pasar, dekat masjid/gereja, dekat perkampungan dan sebagainya. Situasi selanjutnya yaitu waktu, kapan akan diadakanya suatu pembelajaran seperti pagi, siang, sore atau berapa lama/efektifkah melakukan pembelajaran tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah segala sesuatu yang menghambat atau menghalangi suatu keadaan terjadinya suatu pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melancarkan terjadinya pembelajaran. Namun, Apabila proses dari suatu pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maka dapat menjadi suatu penghambat proses pembelajaran, hambatan-hambatan tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor pendidik/guru, faktor peserta didik/siswa, faktor, kurikulum/materi ajar, faktor sarana prasarana, faktor non pendidik, dan faktor lingkungan.

8. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Sekolah juga merupakan salah satu wadah formal yang menjadi tempat anak untuk tumbuh dan berkembang baik secara fisik kejiwaan ataupun sosial. Sebagai suatu lingkungan yang dalam jangka waktu tertentu ditempati oleh anak-anak, maka sekolah secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan kesehatan anak-anak tersebut

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, moral, pola hidup sehat dan pengenalan terhadap lingkungan. Anak usia sekolah sangat membutuhkan pengalaman bergerak yang bermacam-macam, karena gerak merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka pertumbuhan.

Karakteristik siswa kelas atas sangat berbeda dengan karakteristik siswa kelas bawah. Oleh karena itu, dalam mendidik ataupun perlakuan mengajarnya siswa kelas atas dan kelas bawah perlu dibedakan. Menurut Suyati (1992: 14-16) karakteristik anak usia 10-12 tahun yaitu:

- a. Karakteristik Fisik
 - 1) Perbaikan koordinasi gerak tubuh dalam melempar, menangkap, memukul dan sebagainya.
 - 2) Ketahanan bertambah, anak pria suka atau gemar kontak fisik, seperti berkelahi, bergulat.
- b. Karakteristik Sosial dan Emosional
 - 1) Mudah terpengaruh, mudah sakit hati karena kritik.
 - 2) Masa anak-anak suka membual.

- 3) Suka menggoda dan menyakiti orang lain.
 - 4) Suka memperhatikan, bermain dalam bentuk-bentuk drama dan berperanan.
- c. Karakteristik Mental
- 1) Kemampuan berfikir bertambah.
 - 2) Senang dengan bunyi-bunyian dan gerakan berirama.
 - 3) Suka meniru.

Sedangkan Menurut Izzaty, dkk (2013 : 115) ciri-ciri khas anak masa kelas tinggi sekolah dasar adalah :

- 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- 2) Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
- 3) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya disekolah.
- 5) Anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, membuat aturan sendiri tentang kelompoknya.

Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan terletak di wilayah Kabupaten Magelang Jawa Tengah yang berada di pedesaan maupun di perkotaan, lokasi sekolah juga berbeda-beda ada yang sempit tidak mempunyai halaman dan juga ada sekolah yang memiliki halaman yang luas, terbatas sarana dan prasarana serta fasilitas olahraga kurang memadai. hal ini berpengaruh pada hasil belajar olahraga pada umumnya.

Berdasarkan pengamatan dan studi awal, secara umum karakteristik siswa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang adalah :

- a. Sebagian besar siswa SD Negeri berdomisili di wilayah Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.
- b. Waktu pelaksanaan pembelajaran PJOK tiap sekolah sudah sesuai.

- c. Toleransi nampak terlihat diantara para siswa yang lain maupun dengan guru.
- d. Dalam pembelajaran PJOK, terlihat siswa nampak antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e. Sebagian siswa kelas IV dan V perkembangan fisiknya mulai tampak benar-benar seimbang dan proporsional (jasmaniah).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatkhurrohmah (2018) dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017/2018” adalah populasi penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo sebanyak 29 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,89%, kategori tinggi sebesar 20,69%, kategori cukup sebesar 44,82%, kategori kurang sebesar 27,58%, dan kategori sangat kurang sebesar 0,00%.
2. Penelitian relevan yang kedua dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Yoga Pamungkas (2013) adalah subjek sumber data (responden) pada penelitian ini adalah siswa putri kelas V SD NEGERI Kenteng Banjarnegara yang berjumlah 17 siswa. Berdasar

hasil penelitian dapat diambil kesimpulan: (1) Faktor penghambat pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara, faktor intern termasuk kategori sangat tinggi (52,9%) dan faktor ekstern termasuk kategori tinggi (76,5%). (2) Hambatan pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara dari faktor intern meliputi faktor jasmani termasuk kategori sangat tinggi (64,7%), faktor psikologis termasuk kategori sangat tinggi (52,9%), dan faktor kelelahan termasuk kategori rendah (41,2%). (3) Hambatan pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara dari faktor ekstern meliputi faktor keluarga termasuk kategori tinggi (47,1%), faktor sekolah termasuk kategori tinggi (76,5%), dan faktor masyarakat termasuk kategori tinggi (76,5%).

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang studi di Sekolah Dasar yang sesuai dengan kurikulum sehingga tidak dapat diubah atau ditiadakan. Salah satu dari materi pendidikan jasmani adalah permainan bola besar. Pembelajaran sepak bola merupakan bagian dari pendidikan jasmani, dan keberhasilan dalam pembelajaran sepak bola diantaranya tergantung pada siswa, lingkungan belajar, proses belajar mengajar, sarana prasarana, dan guru. Tugas seorang guru memang sangat kompleks dari mulai mendidik ataupun mengajar yang bisa memberikan semangat kepada siswa supaya bisa berkembang lebih baik.

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika tidak ada yang menghambat atau yang menghalangi. Pembelajaran sepak bola akan tersampaikan jika faktor proses pembelajaran terpenuhi yaitu: faktor guru (pendidik), faktor siswa (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, dan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi maka besar harapannya tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Namun dalam kenyataannya ditemui hambatan dalam pembelajaran sepak bola. Pembelajaran akan berjalan setidaknya adanya pengajar atau guru, peserta didik/siswa, sarana prasarana, materi pembelajaran, dan lingkungan. Dalam pembelajaran sepak bola sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan demi berjalannya proses pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 142).

Adapun dari penelitian ini variabel yang diteliti berupa kumpulan data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk presentase, tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 80), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan obyek penelitian baik berupa benda hidup, seperti manusia, benda mati atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dengan memiliki karakteristik tertentu.

Populasi yang akan digunakan adalah 21 guru SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan pada penelitian ini tidak mengambil sampel pada populasi tersebut, karena di dalam penelitian ini langsung tertuju pada seluruh subyek atau responden *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu sampel penelitian ini yaitu guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 2. Data SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang

| No | Unit Kerja/Sekolah | Guru |
|----|-------------------------|------|
| 1 | SD NEGERI ADIKARTO 1 | 1 |
| 2 | SD NEGERI ADIKARTO 2 | 1 |
| 3 | SD NEGERI CONGKRANG 1 | 1 |
| 4 | SD NEGERI CONGKRANG 2 | 1 |
| 5 | SD NEGERI GONDOSULI 2 | 1 |
| 6 | SD NEGERI GUNUNGPRING 1 | 1 |
| 7 | SD NEGERI GUNUNGPRING 2 | 1 |
| 8 | SD NEGERI KEJI 1 | 1 |
| 9 | SD NEGERI KEJI 2 | 1 |
| 10 | SD NEGERI MENAYU 2 | 1 |
| 11 | SD NEGERI MUNTILAN | 2 |
| 12 | SD NEGERI MUNTILAN 3 | 1 |
| 13 | SD NEGERI NGAWEN 1 | 1 |
| 14 | SD NEGERI PUCUNGREJO 2 | 1 |
| 15 | SD NEGERI SEDAYU 1 | 1 |

| No | Unit Kerja/Sekolah | Guru |
|----|------------------------|------|
| 16 | SD NEGERI SEDAYU 2 | 1 |
| 17 | SD NEGERI SEDAYU 4 | 1 |
| 18 | SD NEGERI SOKORINI 1 | 1 |
| 19 | SD NEGERI SRIWEDARI 1 | 1 |
| 20 | SD NEGERI TAMANAGUNG 2 | 1 |

Sumber : kepala UPTD Kecamatan Muntilan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2009: 118). Sugiyono (2015:38) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel. Yaitu terdiri dari satu variabel yaitu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola yang terdiri dari 6 faktor yang memungkinkan sebagai penyebab guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Hambatan adalah halangan yang dialami seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Dalam hal ini hambatan tersebut yaitu faktor pendidik (guru), faktor peserta didik (siswa), faktor sarana dan prasarana, faktor tenaga non pendidik, dan lingkungan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta daftar nama SD Negeri di UPTD Kecamatan Muntilan.
2. Peneliti mendatangi satu-per satu Sekolah Dasar Negeri yang akan menjadi tujuan penelitian.
3. Peneliti memberikan angket penelitian dan meminta guru PJOK untuk mengisi angket tersebut.
4. Setelah angket tersebut telah di isi peneliti meminta angket itu kembali.

Menurut Sugiyono (2015:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Sugiyono (2015:142) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (dalam Fatkhurrohmah 2018: 39) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Mendefinisikan Kontrak

Kontrak dalam penelitian ini adalah hambatan pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten

Magelang . Hambatan yang dimaksud disini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Yaitu hambatan yang dirasakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ketika mengajarkan materi sepak bola. Pembelajaran sepak bola yang termuat dalam kurikulum sekolah dengan materi pokok permainan/olahraga bola besar yang sangat berguna bagi siswa.

2. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun kontrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor-faktor yang mengontrak hambatan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola adalah terdiri dari enam faktor yaitu: faktor peserta didik (siswa), faktor pendidik (guru) faktor sarana prasarana, faktor tenaga non pendidik, faktor materi/kurikulum, dan lingkungan.

3. Menyusun butir-butir pernyataan

Langkah ketiga dalam menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan.

Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-

indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan disusun bersifat positif dan negatif.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

| Variabel | Faktor | Indikator | Butir Soal | |
|--|---------|--|------------------|-----------------------|
| | | | Positif | Negatif |
| Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019 | Intern | Faktor Pendidik/Guru (Kompetensi personal, Kompetensi sosial, Kompetensi professional) | 1, 4, 9, 11, 12, | 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, |
| | Ekstern | Faktor Siswa (peserta didik) | 15,17, 20, 21, | 13, 14, 16, 18, 19, |
| | | Faktor Sarana Prasarana | 25, 26 | 22, 23, 24, |
| | | Faktor Tenaga non Pendidik | 27, | 28, |
| | | Faktor Materi/Kurikulum | 30, 31, | 29, 32, 33 |
| Faktor Lingkungan | 36, 40, | 34, 35, 37, 38, 39, | | |
| Jumlah | | | 16 | 24 |

Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi *skala likert*. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Fatkhurrohmah 2018: 42) *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan jawaban 1, 2, 3, 4 untuk poin positif (+) dan 4, 3, 2, 1 untuk poin negatif (-). *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2015: 93).

Table 4. Skor Alternatif Jawaban

| Bentuk Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|--------------------------|---------------------------|----------|-----------|------------|
| | SS | S | TS | STS |
| Positif | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Negatif | 4 | 3 | 2 | 1 |

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item.

Menurut Arikunto (2009: 158), uji coba angket perlu dilakukan agar dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan saran-saran bagi koesioner yang diuji cobakan tersebut. Arikunto (2009: 162) juga mengatakan bahwa tujuan diadakanya uji coba antara lain mengetahui tingkat pengetahuan responden akan instrumen, mencari pengalaman, pelaksanaan mengetahui validitas dan reabilitas instrumen.

1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expertjudgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan pada ahli atau kolibrasi ahli (*Expert Judgement*) atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut berjumlah dua orang, diantaranya dari dosen pembimbing Ibu Dra. Sri Mawarti. M.Pd, dosen diluar pembimbing yaitu Bapak Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd sesuai dengan bidang yang bersangkutan. Masukan yang diperoleh kemudian dijadikan patokan

sebagai penyusunan butir soal yang lebih baik, agar nantinya instrument penelitian tes pengetahuan dapat menjadi valid.

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari ujicoba instrumen ini adalah untuk menghindari pertanyaan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item.

2. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2009: 170), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen tertentu. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas atau kesahihan butir harus melalui beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen tersebut valid atau gugur.

Sebuah instrumen dikatakan valid menurut Suharsimi (2013: 211) “Apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2015: 121).

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah di konsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya di uji cobakan, dan di analisis dengan analisis item. Dalam melakukan uji coba instrumen haruslah mempunyai karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan tempat yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun karakteristik yang

sama yaitu: satu wilayah kabupaten/kota, satu kebijakan dan sama-sama mempunyai fasilitas lapangan sepak bola.

Uji coba instrumen penelitian Angket tes menggunakan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju di uji cobakan pada 10 guru pendidikan jasmani di SD Negeri yang di ambil secara random di daerah Kecamatan Srumbung, mengambil sekolah yang tentunya tidak jauh beda dengan sekolah yang nantinya akan di gunakan untuk penelitian, seperti masih berada dalam wilayah Kabupaten Magelang.

Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Perhitungan uji validitas ini menggunakan program SPSS Statistik 16.0 *for windows*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1) (\sum Y_1)}{\sqrt{[N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antar X dan Y N= Banyaknya subyek yang diteliti
 $\sum X$ =Jumlah X (Skor Butir) $\sum Y$ = Jumlah Y (Skor Butir)

Setelah hasil tersebut didapat koefisien korelasi r_{xy} atau r hitung di bandingkan dengan r tabel, jika r hitung lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal tersebut di nyatakan valid, akan tetapi apabila r hitung kurang dari r tabel maka butir soal tersebut di nyatakan gugur. Berdasarkan jumlah responden pada uji coba penelitian (N=10) maka di peroleh r tabel 0,632. Dalam uji coba penelitian yang dilakukan

terdapat 5 butir soal yang gugur yaitu soal nomor 4, 5, 17, 30 dan 39 sehingga terdapat 35 soal yang dinyatakan valid.

Tabel 5. Analisis Data Validitas

| Soal | R HITUNG | R TABEL df 10 | Keterangan |
|------|----------|---------------|------------|
| P1 | .813 | 0,632 | Valid |
| P2 | .686 | 0,632 | Valid |
| P3 | .781 | 0,632 | Valid |
| P4 | .000 | 0,632 | Gugur |
| P5 | .000 | 0,632 | Gugur |
| P6 | .918 | 0,632 | Valid |
| P7 | .712 | 0,632 | Valid |
| P8 | .781 | 0,632 | Valid |
| P9 | .788 | 0,632 | Valid |
| P10 | .716 | 0,632 | Valid |
| P11 | .794 | 0,632 | Valid |
| P12 | .743 | 0,632 | Valid |
| P13 | .754 | 0,632 | Valid |
| P14 | .686 | 0,632 | Valid |
| P15 | .861 | 0,632 | Valid |
| P16 | .654 | 0,632 | Valid |
| P17 | .000 | 0,632 | Gugur |
| P18 | .703 | 0,632 | Valid |
| P19 | .740 | 0,632 | Valid |
| P20 | .781 | 0,632 | Valid |
| P21 | .696 | 0,632 | Valid |
| P22 | .716 | 0,632 | Valid |
| P23 | .740 | 0,632 | Valid |
| P24 | .799 | 0,632 | Valid |
| P25 | .740 | 0,632 | Valid |
| P26 | .740 | 0,632 | Valid |
| P27 | .658 | 0,632 | Valid |
| P28 | .672 | 0,632 | Valid |
| P29 | .740 | 0,632 | Valid |
| P30 | .000 | 0,632 | Gugur |
| P31 | .696 | 0,632 | Valid |
| P32 | .654 | 0,632 | Valid |
| P33 | .743 | 0,632 | Valid |
| P34 | .700 | 0,632 | Valid |
| P35 | .747 | 0,632 | Valid |
| P36 | .743 | 0,632 | Valid |
| P37 | .788 | 0,632 | Valid |
| P38 | .788 | 0,632 | Valid |
| P39 | .000 | 0,632 | Gugur |
| P40 | .861 | 0,632 | Valid |

Data uji coba penelitian di atas terdapat 35 butir soal yang valid dan terdapat 5 butir soal yang gugur karena r hitung kurang dari r tabel yang terdapat pada soal nomor 4, 5, 17, 30 dan 39 ($r_{hitung} < 0,632$). Sehingga nantinya dalam data penelitian menggunakan 35 butir soal yang sebelumnya 40 butir soal uji coba.

3. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2008: 131) menjelaskan pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Reliabilitas yang berarti dapat di percaya, menurut Arikunto (2006: 178), reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat di percaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk menganalisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik *alpha* yang di gunakan untuk jenis angket atau bentuk uraian. Rumus *alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_i^2$: jumlah varians butir

α_t^2 : varian total

Perhitungan data reliabilitas menggunakan program uji keadaan teknik *Alpha Cronbach SPSS 16*. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas

diperoleh hasil 0,972, karena nilai tersebut lebih dari 0,632 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Sehingga layak untuk di pakai sebagai penelitian.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Faktor | Indikator | Butir Soal | |
|--|------------|--|--------------|------------------------|
| | | | Positif | Negatif |
| Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019 | 1. Intern | a. Faktor Pendidik/Guru (Kompetensi personal, Kompetensi sosial, Kompetensi profesional) | 1, 7, 9, 10, | 2, 3, 4, 5, 6, 8, |
| | 2. Ekstern | b. Faktor Siswa (peserta didik) | 13, 18, | 11, 12, 14, 15, 16, 17 |
| | | c. Faktor Sarana Prasarana | 22, 23 | 19, 20, 21, |
| | | d. Faktor Tenaga non Pendidik | 24, | 25, |
| | | e. Faktor Materi/Kurikulum | 27, 28, | 26, 29 |
| | | f. Faktor Lingkungan | 32, 35, | 30, 31, 33, 34 |
| Jumlah | | | 13 | 22 |

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase-persentase. Analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, perihal rumusan-rumusan, dan hal-hal yang diperoleh dalam penelitian. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Sudijono (2010: 175) yaitu:

Tabel 7. Norma Pengkategorian

| Interval | Kategori |
|----------------------------------|---------------|
| $X > M + 1,5 SD$ | Sangat Tinggi |
| $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ | Tinggi |
| $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ | Cukup |
| $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$ | Kurang |
| $X \leq M - 1,5 SD$ | Sangat Kurang |

Keterangan:

X : Total jawaban responden

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar deviasi

Tehnik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan presentase, dengan memakai rumus menurut Sudijono (2010: 43) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

f = Frekuensi yang sedang dicari

n = Jumlah total frekuensi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam enam faktor, yaitu faktor pendidik, peserta didik, materi ajar, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 didapat skor terendah (*minimum*) 77,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 87,00, nilai tengah (*median*) 85,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 80,00, *standar deviasi* (SD) 7,197. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019

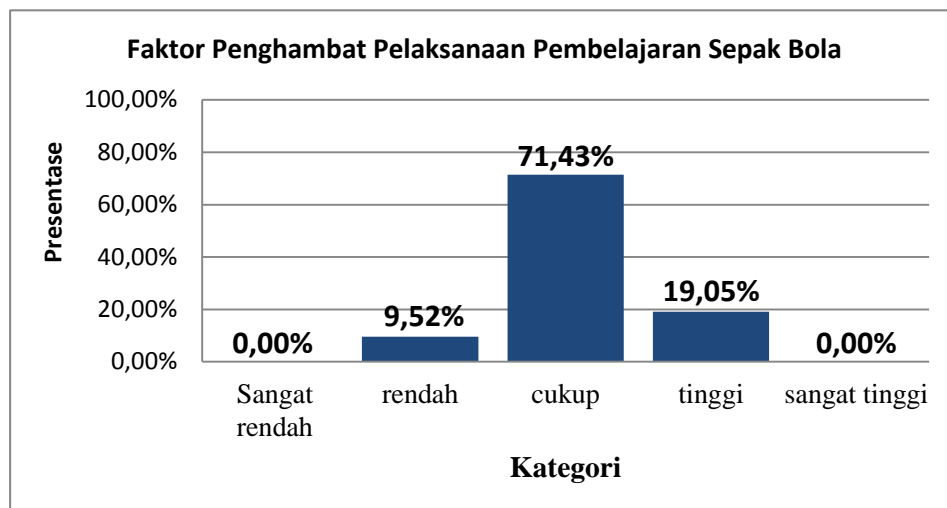
| Statistik | |
|-----------------------|-------|
| <i>N</i> | 21 |
| <i>Mean</i> | 87.00 |
| <i>Median</i> | 85.00 |
| <i>Mode</i> | 80 |
| <i>Std, Deviation</i> | 7.197 |
| <i>Minimum</i> | 77 |
| <i>Maximum</i> | 100 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|-------------------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | $113,75 < X$ | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 2 | $96,25 < X \leq 113,75$ | Tinggi | 4 | 19,05% |
| 3 | $78,75 < X \leq 96,25$ | Cukup | 15 | 71,43% |
| 4 | $61,25 < X \leq 78,75$ | Rendah | 2 | 9,52% |
| 5 | $X \leq 61,25$ | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 21 | 100% |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang yang masuk dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru), kategori “tinggi” sebesar 19,05% (4 guru), kategori “cukup” sebesar 71,42% (15 guru), kategori “rendah” sebanyak sebesar 9,52% (2 guru), dan kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru). Hasil tersebut diartikan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sebagian berkategori “cukup”.

Dalam penelitian ini faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidik(guru), siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor pendidik (Guru)

Deskriptif statistik faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor pendidik didapat skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 29,00, rerata (*mean*) 24,76, nilai tengah (*median*) 24,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 23,00, *standar deviasi* (SD) 2,587. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Pendidik

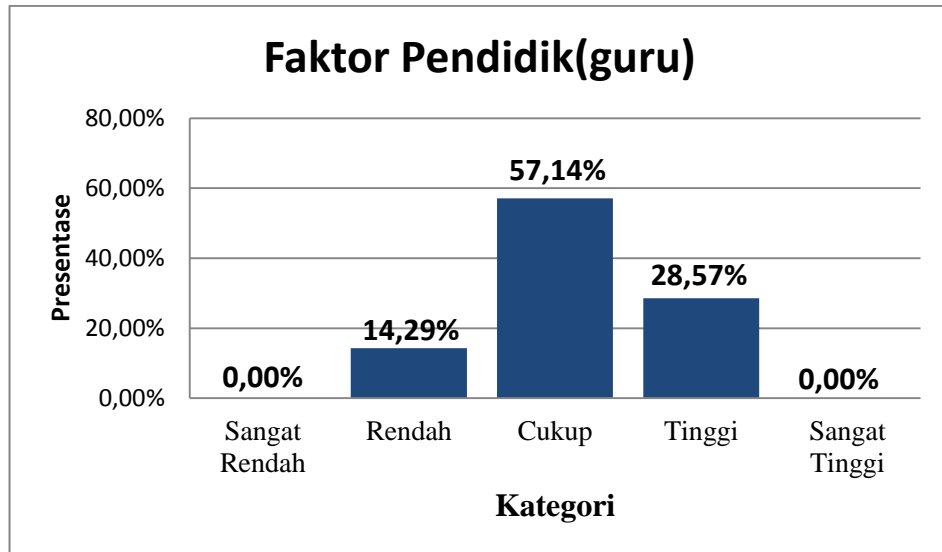
| Statistik | |
|-----------------------|-------|
| <i>N</i> | 21 |
| <i>Mean</i> | 24.76 |
| <i>Median</i> | 24.00 |
| <i>Mode</i> | 23 |
| <i>Std, Deviation</i> | 2.587 |
| <i>Minimum</i> | 20 |
| <i>Maximum</i> | 29 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor pendidik disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Pendidik (Guru)

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | $32,5 < X$ | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 2 | $27,5 < X \leq 32,5$ | Tinggi | 6 | 28,57% |
| 3 | $22,5 < X \leq 27,5$ | Cukup | 12 | 57,14% |
| 4 | $17,5 < X \leq 22,5$ | Rendah | 3 | 14,29% |
| 5 | $X \leq 17,5$ | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 21 | 100% |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor pendidik dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru)

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor pendidik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 14,29% (3 guru), “cukup” sebesar 57,14% (12 guru), “tinggi” sebesar 28,57% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor pendidik dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Peserta Didik (Siswa)

Deskriptif statistik faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor peserta didik didapat skor terendah (*minimum*) 14,00, skor tertinggi (*maksimum*) 21,00, rerata (*mean*)

18,33, nilai tengah (*median*) 19,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 19,00, *standar deviasi* (SD) 2,106. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik (Siswa)

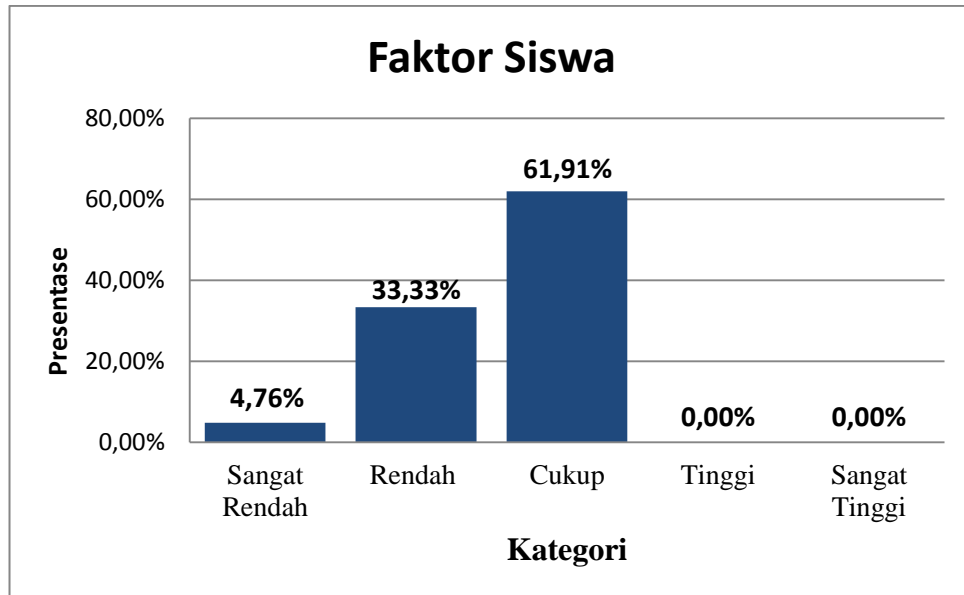
| Statistik | |
|-----------------------|-------|
| <i>N</i> | 21 |
| <i>Mean</i> | 18,33 |
| <i>Median</i> | 19,00 |
| <i>Mode</i> | 19 |
| <i>Std, Deviation</i> | 2.106 |
| <i>Minimum</i> | 20 |
| <i>Maximum</i> | 21 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor peserta didik disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Peserta Didik (Siswa)

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|---------------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | $26 < X$ | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 2 | $22 < X \leq 34,61$ | Tinggi | 0 | 0% |
| 3 | $18 < X \leq 31,05$ | Cukup | 13 | 61,91% |
| 4 | $14 < X \leq 27,49$ | Rendah | 7 | 33,33% |
| 5 | $X \leq 14$ | Sangat Rendah | 1 | 4,76% |
| Jumlah | | | 21 | 100% |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor peserta didik dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Penelitian berdasarkan Faktor Peserta Didik

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor peserta didik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,76% (1 guru), “rendah” sebesar 33,33% (7 guru), “cukup” sebesar 61,91% (13 guru), “tinggi” sebesar 0% (0 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor peserta didik dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana

didapat skor terendah (*minimum*) 11,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 14,05, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 1,564. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana

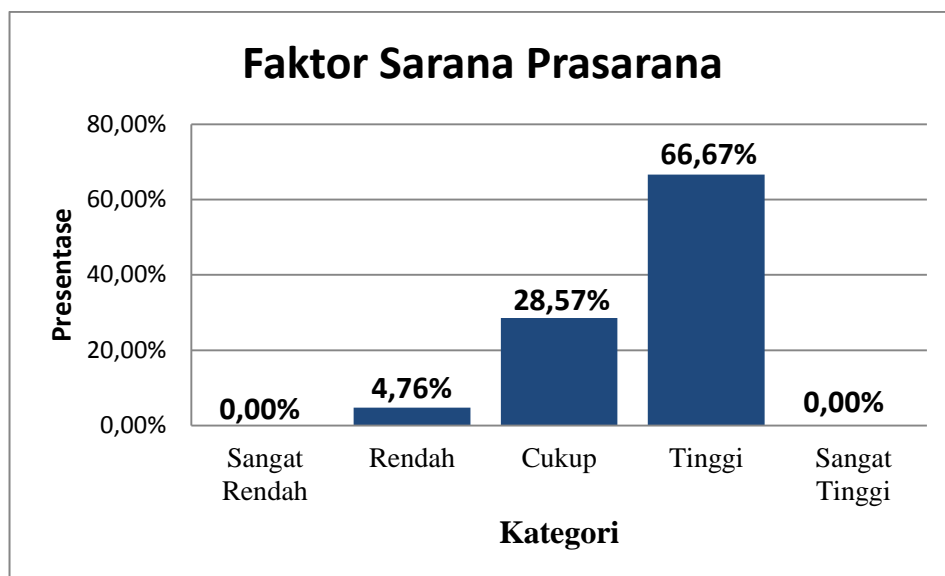
| Statistik | |
|-----------------------|-------|
| <i>N</i> | 21 |
| <i>Mean</i> | 14,05 |
| <i>Median</i> | 14,00 |
| <i>Mode</i> | 15 |
| <i>Std, Deviation</i> | 1,564 |
| <i>Minimum</i> | 11 |
| <i>Maximum</i> | 16 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|------------------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | $16,25 < X$ | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 2 | $13,75 < X \leq 16,25$ | Tinggi | 14 | 66,67% |
| 3 | $11,25 < X \leq 13,75$ | Cukup | 6 | 28,57% |
| 4 | $8,75 < X \leq 11,25$ | Rendah | 1 | 4,76% |
| 5 | $X \leq 8,75$ | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 21 | 100% |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 tersebut di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 4,76% (1 guru), “cukup” sebesar 28,57% (6 guru), “tinggi” sebesar 66,67% (14 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori “tinggi”.

4. Faktor Tenaga Non pendidik

Deskriptif statistik faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor tenaga non pendidik

didapat skor terendah (*minimum*) 3,00, skor tertinggi (*maksimum*) 6,00, rerata (*mean*) 4,95, nilai tengah (*median*) 5,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 5,00, *standar deviasi* (SD) 0,865. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Tenaga Non Pendidik

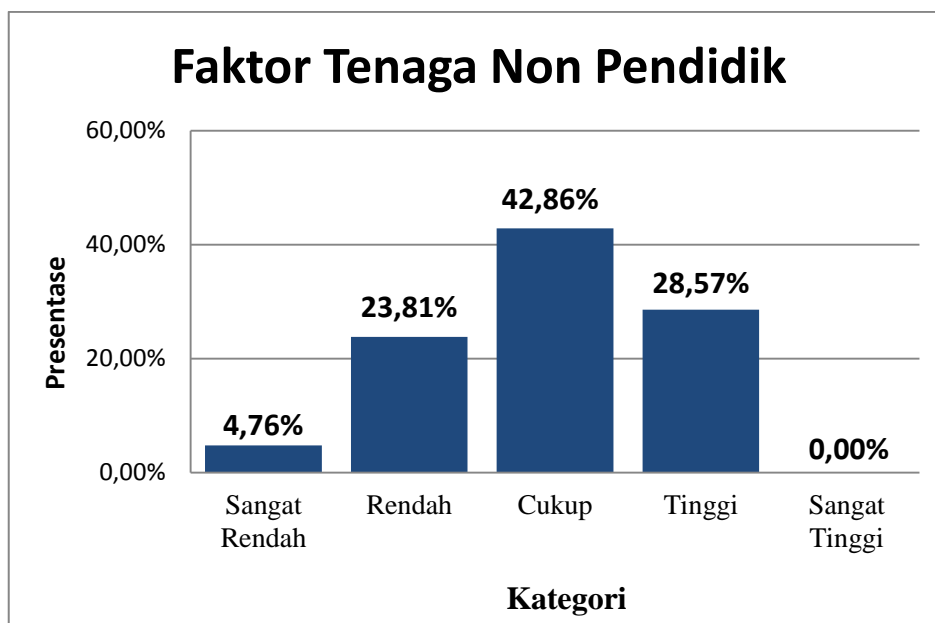
| Statistik | |
|-----------------------|-------|
| <i>N</i> | 21 |
| <i>Mean</i> | 4,95 |
| <i>Median</i> | 5,00 |
| <i>Mode</i> | 5 |
| <i>Std, Deviation</i> | 0,865 |
| <i>Minimum</i> | 3 |
| <i>Maximum</i> | 6 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor tenaga non pendidik disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi berdasarkan Faktor Tenaga Non Pendidik

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|--------------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | $6,5 < X$ | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 2 | $5,5 < X \leq 6,5$ | Tinggi | 6 | 28,57% |
| 3 | $4,5 < X \leq 5,5$ | Cukup | 9 | 42,86% |
| 4 | $3,5 < X \leq 4,5$ | Rendah | 5 | 23,81% |
| 5 | $X \leq 3,5$ | Sangat Rendah | 1 | 4,76% |
| Jumlah | | | 21 | 100% |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 17 tersebut di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor tenaga non pendidik dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Penelitian berdasarkan Faktor Tenaga Non Pendidik

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor tenaga non pendidik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,76% (1 guru), “rendah” sebesar 23,81% (5 guru), “cukup” sebesar 42,86% (9 guru), “tinggi” sebesar 28,57% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 18,05, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor tenaga non pendidik dalam kategori “cukup”.

5. Faktor Materi/Kurikulum

Deskriptif faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor materi ajar didapat skor

terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 12,00, rerata (*mean*) 10,43, nilai tengah (*median*) 10,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, *standar deviasi* (SD) 1,287. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Materi/Kurikulum

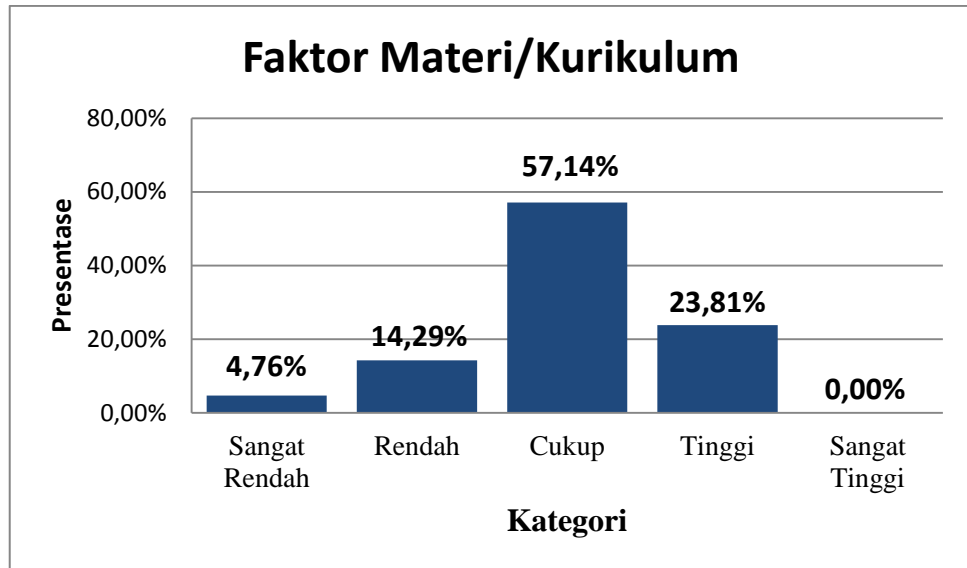
| Statistik | |
|-----------------------|-------|
| <i>N</i> | 21 |
| <i>Mean</i> | 10.43 |
| <i>Median</i> | 10.00 |
| <i>Mode</i> | 10 |
| <i>Std, Deviation</i> | 1.287 |
| <i>Minimum</i> | 7 |
| <i>Maximum</i> | 12 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor materi ajar disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi berdasarkan Faktor Materi

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|------------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | $13 < X$ | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 2 | $11 < X \leq 13$ | Tinggi | 5 | 23,81% |
| 3 | $9 < X \leq 11$ | Cukup | 12 | 57,14% |
| 4 | $7 < X \leq 9$ | Rendah | 3 | 14,29% |
| 5 | $X \leq 7$ | Sangat Rendah | 1 | 4,76% |
| Jumlah | | | 21 | 100% |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 19 tersebut di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor materi ajar dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Penelitian berdasarkan Faktor Faktor Materi/Kurikulum

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor materi ajar berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,76% (1 guru), “rendah” sebesar 14,29% (3 guru), “cukup” sebesar 57,14% (12 guru), “tinggi” sebesar 23,81% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor materi ajar dalam kategori “cukup”.

6. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah

(*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 18,00, rerata (*mean*) 14,52, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 1,861. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan

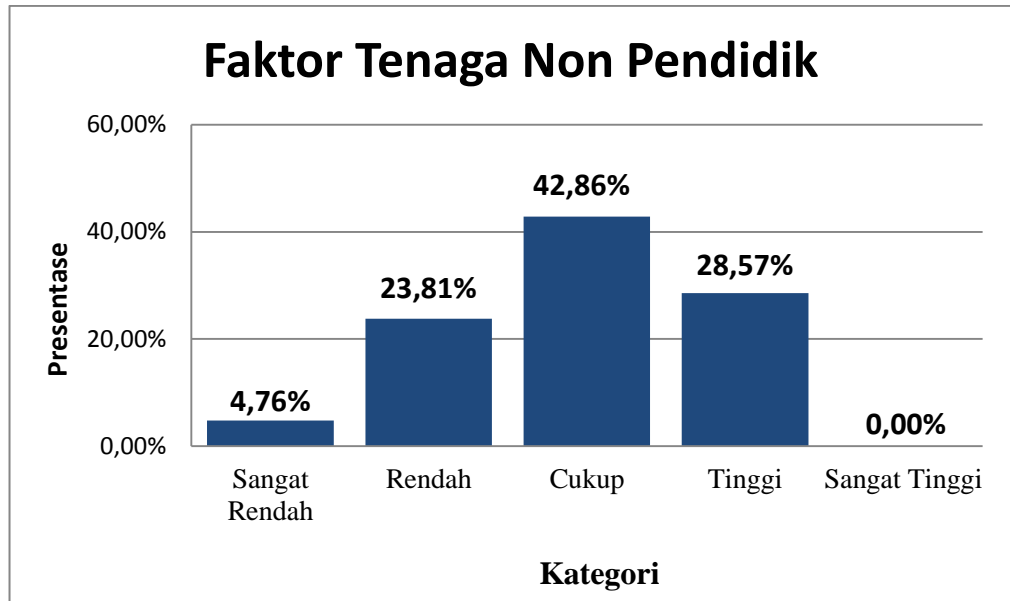
| Statistik | |
|-----------------------|-------|
| <i>N</i> | 21 |
| <i>Mean</i> | 14,52 |
| <i>Median</i> | 14.00 |
| <i>Mode</i> | 14 |
| <i>Std, Deviation</i> | 1.861 |
| <i>Minimum</i> | 10 |
| <i>Maximum</i> | 18 |

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi berdasarkan Faktor Lingkungan

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | $19,5 < X$ | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 2 | $16,5 < X \leq 19,5$ | Tinggi | 5 | 23,81% |
| 3 | $13,5 < X \leq 16,5$ | Cukup | 11 | 52,38% |
| 4 | $10,5 < X \leq 13,5$ | Rendah | 4 | 19,05% |
| 5 | $X \leq 10,5$ | Sangat Rendah | 1 | 4,76% |
| Jumlah | | | 21 | 100% |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 21 tersebut di atas, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor lingkungan dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Penelitian berdasarkan Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,76% (1 guru), “rendah” sebesar 19,05% (4 guru), “cukup” sebesar 52,38% (11 guru), “tinggi” sebesar 23,81% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 berdasarkan faktor

pendidik, peserta didik, materi ajar, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan. Secara rinci, hasil paling tinggi yaitu pada kategori cukup, sebesar 71,43%, selanjutnya kategori tinggi, sebesar 19,05%, berikutnya kategori rendah, sebesar 9,52%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 dalam kategori cukup.

Secara rinci, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan tahun 2018/2019 berdasarkan faktor pendidik, peserta didik, materi ajar, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

1. Faktor Pendidik (Guru)

Penghambat berdasarkan faktor pendidik (guru) persentase sebesar 57,14% pada kategori cukup dan dapat disimpulkan bahwa cukup menghambat. Artinya, guru juga merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran sepak bola karena masih ada guru yang kurang menguasai materi pembelajaran.

Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian dalam bidang pendidikan jasmani. Dengan keahlian khusus yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani diharapkan dapat membantu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Penghambat berdasarkan pendidik (guru) selama ini dikarenakan guru dalam memberikan pembelajaran kurang

memotivasi siswa dengan baik. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru penjas yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi permainan sepakbola. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih bervariasi sehingga siswa menjadi antusias saat mengikuti proses pembelajaran seperti pembelajaran menggunakan permainan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan tugas guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru diharapkan mampu menciptakan aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan rasa sosial siswa membina mental dan mampu menganalisis gerak dasar permainan sepak bola yang digunakan sebagai wahana pendidikan sehingga dapat menyusun urutan pengajaran dengan baik serta mampu menumbuhkan pergaulan yang akrab dengan muridnya. Jadi guru sangat berperan penting tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola proses pembelajaran, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

2. Faktor Peserta Didik (Siswa)

Hambatan berdasarkan faktor peserta didik (siswa) persentase sebesar 61,91% termasuk dalam kategori cukup dan dapat disimpulkan faktor peserta didik (siswa) menghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki

pemahaman yang mendalam terhadap setiap karakter siswanya. Karakteristik siswa itu sangat beragam. Sebagai guru haruslah mengetahui sikap karakter siswanya sebelum melaksanakan pembelajaran sepak bola sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan progresif. Begitu juga dengan kondisi fisik siswa yang kurang baik, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa sering mengalami kelelahan dan dapat mengganggu proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi sepak bola. Selain itu siswa sendiri mempunyai kesulitan dalam menguasai gerak dasar sepak bola. Siswa siswa lebih senang bermain sendiri dari pada memperhatikan arahan dari guru.

Proses pembelajaran penjasorkes tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tersebut tidak akan terjadi. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pembelajaran penjasorkes akan membantu mendukung dalam proses pembelajaran penjasorkes. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap pembelajaran penjasorkes maka akan menghambat dalam proses pembelajaran penjasorkes. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran sepak bola. Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan terhadap siswa.

3. Faktor Sarana Prasarana

Hambatan dari faktor sarana dan prasarana persentase sebesar 66,67% termasuk dalam kategori tinggi dan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana menghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang dianggap masih kurang memadai. Bahkan masih ada sekolah yang tidak mempunyai lapangan yang digunakan untuk olahraga, lapangan olahraga cukup jauh dari sekolah sehingga disaat pembelajaran pendidikan jasmani siswa harus jalan kaki cukup jauh untuk menuju ke lapangan, sehingga memakan waktu dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Ketersediaan dana untuk perlengkapan masih kurang, yang mengakibatkan perlengkapan olahraga sudah tidak terawat dan banyak yang sudah rusak, bahkan sekolah juga tidak mempunyai petugas khusus untuk pemeliharaan alat dan fasilitas. Sehingga, keterbatasannya sarana dan prasarana membuat siswa menjadi kurang bebas pada saat pembelajaran sepak bola berlangsung. Hal tersebut menjadikan siswa terhambat saat proses pembelajaran sepak bola berlangsung. Misalnya, kun dan bola yang kurang terawat dan memadai. Jadi, sarana dan prasarana sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan dan pembelajaran.

4. Faktor Tenaga Non Pendidik

Hambatan berdasarkan faktor tenaga non pendidikan persentase sebesar 42,86% termasuk dalam kategori cukup dan dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga non pendidik menghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Karena, ketika proses pembelajaran berlangsung kurangnya tenaga untuk membantu guru melakukan pembelajaran. Selama ini guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran hanya sendiri, dan jarang sekolah yang memperhatikan kurangnya tenaga dalam proses pembelajaran. Paling tidak disetiap sekolah menyiapkan seseorang untuk bisa membantu guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran, khususnya dalam hal merawat sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani agar fasilitas yang ada dapat terjaga dan dapat selalu menunjang pembelajaran pendidikan jasmani. Dukungan dari sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar.

5. Faktor Materi/Kurikulum

Hambatan berdasarkan faktor materi maupun kurikulum persentase sebesar 57,14% termasuk dalam kategori cukup dan dapat disimpulkan bahwa faktor materi/kurikulum cukup menghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Karena tidak semua guru tahu dan mengerti tentang kurikulum yang di gunakan di SD masing-masing. Apalagi kurikulum 2013 yang saat

ini menjadi pedoman bagi guru saat melaksanakan pembelajaran sama-sama penting dengan peran guru saat melaksanakan pembelajaran. Apabila dalam kurikulum 2013 dalam pembelajaran siswa tidak sesuai maka seorang guru harus dituntut aktif dalam menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di sekolah tersebut. Pembelajaran sepakbola termasuk ke dalam materi olahraga permainan bola besar yang diajarkan dalam dua atau tiga kali pertemuan dalam satu semester dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di sekolah dasar.

Selain itu, saat berlangsungnya pembelajaran minimnya waktu pembelajaran yang dilaksanakan membuat materi yang disampaikan belum maksimal. Alokasi waktu yang kurang tersebut dirasa masih kurang untuk meningkatkan kemampuan dasar anak dalam pembelajaran olahraga sepakbola, dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar materi pelajaran sepakbola kompetensi dasar untuk kelas atas adalah mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sepakbola, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran. Sedangkan indikatornya adalah mampu menendang bola dengan berbagai variasi, menendang dengan menggunakan kura-kura kaki, menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan benar, mampu menggiring bola, mampu menyundul bola, mampu menghentikan bola, mampu mengoper bola, dan mampu melemparkan bola. Sehingga dengan alokasi waktu yang ada guru hanya bisa menyampaikan materi

yang sekiranya perlu dan itu adalah materi pokok. Sehingga siswa mampu melaksanakan apa yang menjadi materi pokok ketika pembelajaran tersebut dilaksanakan.

6. Faktor Lingkungan

Hambatan berdasarkan faktor lingkungan presentase sebesar 52,38% termasuk dalam kategori cukup dan dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan menghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar selayaknya mampu menciptakan suasana yang tenang, aman dan nyaman untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Kondisi lingkungan sekolah dan sekitar sekolah sangat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran.

Seperti bisingsnya keadaan disekitar sekolah yang disebabkan dekat oleh jalan raya. Menjadikan tingkat konsentrasi siswa ketika pembelajaran sepak bola menurun. Dukungan dari keluarga siswa juga mempengaruhi pembelajaran sepak bola. Hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran sepak bola di sekolah. Jadi, lingkungan juga dapat mempengaruhi pembelajaran, lingkungan yang kondusif dapat menjadikan pembelajaran berlangsung dengan baik dan sebaliknya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa

kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2018/2019 yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 19,05%, kategori cukup sebesar 71,43%, kategori rendah sebesar 9,52%, dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori cukup.

B. Implikasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019 dapat digunakan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar Negeri lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih

membantu dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan faktor-faktor yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 dengan memperbaiki factor penghambat tersebut.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di Sekolah Dasar se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018/2019.
2. Bagi pihak SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang lebih memperhatikan faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola, sehingga kekurangan dan kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola dapat teratasi dengan baik.
3. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran sepak bola di sekolah, khususnya SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

4. Melakukan penelitian tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah Arma, & Manadji Agus. (1994). *Dasar dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Abdoellah, Arma. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Pendidik.
- Suryobroto, Agus.S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Amrin, Toyib. (2009). "Minat Siswa Kelas X dan XI MAN Godean Tahun Ajaran 2008/2009 Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan". *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Enggus, Subarma. (1983). *Pedoman Guru Olahraga Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Fatkhurrohmah. (2018). *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herwin. (2004). *Ketrampilan Sepak Bola Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Izzaty, R.E, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- J.S Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Kemdikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 21, Tahun 2016, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Sugeng. (2006). *Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pendidikan Jasmani di SMU*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 5, Nomor

1, April 2006). Diakses di Journal.uny.ac.id. Pada 23 Desember 2017. Jam 11.22.

Slameto (2010). *Belajar&Faktor-factoryangMempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sucipto. dkk. (2000). *Sepak bola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukintaka. (2001). *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta : Direktorat pendidikan Dasar

Suyati. (1992). *Senam (Modul 1-6)*. Jakarta: Depdiknas.

Suprihartinigrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: AR Ruzz Media

Pamungkas, Yuniar Yoga. (2013). *Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Siswa Putri Kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan *Expert Judgement*

PERMOHONAN DAN PERNYATAAN JUDGEMENT

Hal : Surat permohonan menjadi *Expert Judgement*

Lamp : 1 Bendel angket penelitian

Kepada

Yth. Bapak Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.

Di tempat

Dengan hormat,

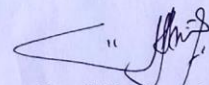
Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019", maka dengan ini saya memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penilaian sebagai *Expert Judgement*. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya laksanakan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Yogyakarta, 13 Februari 2019

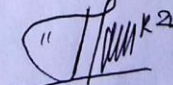
Dosen Pembimbing



Dra. Sri Mawarti, M.Pd

NIP. 19590607 1987032001

Hormat saya,



Muhammad Zanry H

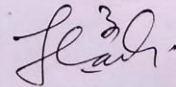
NIM 15604221063

Validasi Instrumen

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SD Negeri se-
Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019

| No | Masukan |
|----|--|
| 1 | Penggunaan harus jelas dan lengkap dan tidak multi tafsir |
| 2 | Jawaban harus SS S TS dan STS |

Validator



Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd

NIP 197403172008121003

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Ahli

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd

NIP : 197403172008121003

Bidang Keahlian : Gerak Dasar Sepakbola

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Zanry Hanafi

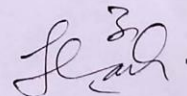
NIM : 15604221063

Jurusan/ Prodi : POR/ PGSD Penjas

Judul TAS : Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak
Bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten
Magelang Tahun Ajaran 2018/2019

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yang memvalidasi



Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd

197403172008121003

Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Uji Coba Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 02.44/UN.34.16/PP/2019.

21 Februari 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

**Kepada Yth.
Kepala SD Negeri
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad ⁷Yanry Hanafi
NIM : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Sri Mawarti, M.Pd.
NIP : 195906071987032001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Februari s/d Maret 2019
Tempat : Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Srumbung Magelang.
Judul Skripsi : Faktor Penghambat Pelaksanaan Sepak Bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19840707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

C. Butir-butir Pertanyaan

| Pertanyaan | | Jawaban | | | |
|------------|---|-----------|----------|-----------|------------|
| 1. | FAKTOR INTERN | | | | |
| | Faktor Guru | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 2. | Kemampuan saya kurang baik dalam mempelajari buku panduan pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 3. | Saya sering melaksanakan pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 4. | Saya memahami materi pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 5. | Saya tidak melakukan evaluasi dalam pembelajaran sepak bola di sekolah dasar. | | | | |
| 6. | Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 7. | Saya sering membuat variasi permainan dalam pembelajaran sepak bola kepada siswa. | | | | |
| 8. | Saya tidak harus membuat RPP materi pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 9. | Saya harus menguasai teknik-teknik pembelajaran sepak bola. | | | | |

| | | | | | |
|-----------|--|----------------|----------|-----------|------------|
| 10. | Saya mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi sepak bola kepada siswa. | | | | |
| 11. | Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran sepak bola dengan tepat waktu. | | | | |
| 12. | Saya menguasai kemampuan teori dan praktik materi pembelajaran sepak bola. | | | | |
| | Pertanyaan | JAWABAN | | | |
| 2. | FAKTOR EKSTERN | | | | |
| | Faktor Siswa | SS | S | TS | STS |
| 13. | Keadaan fisik dan daya tahan tubuh siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 14. | Siswa merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 15. | Siswa lebih senang ketika mengikuti pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 16. | Siswa merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh panas matahari. | | | | |
| 17. | Siswa senang melakukan bentuk-bentuk permainan sepak bola dilapangan melalui arahan dari saya. | | | | |
| 18. | Siswa kurang mampu menyerap materi | | | | |

| | | | | | |
|-----------|---|----------------|----------|-----------|------------|
| | pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 19. | Siswa lebih senang bermain sepak bola sendiri di lapangan tanpa arahan dari saya. | | | | |
| 20. | Kondisi fisik dan psikologi siswa sangat mendukung dalam pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 21. | Tujuan siswa ke lapangan hanya untuk rekreasi/bermain, bukan sebagai pembelajaran sepak bola. | | | | |
| b. | Faktor Sarana dan Prasarana | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 22. | Jarak lapangan dengan sekolah terlalu jauh. | | | | |
| 23. | Perlengkapan pembelajaran sepak bola sangat minim. | | | | |
| 24. | Kondisi lapangan tidak baik untuk pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 25. | Sekolah memiliki fasilitas lapangan sepak bola untuk proses pembelajaran. | | | | |
| 26. | Banyaknya jumlah lapangan sepak bola di Kecamatan Muntilan untuk menunjang pembelajaran sepak bola. | | | | |
| c. | Faktor Tenaga non Pendidik | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 27. | Pembelajaran sepak bola berjalan dengan | | | | |

| | | | | | |
|-----------|--|----------------|----------|-----------|------------|
| | lancar dengan dukungan dari pihak sekolah. | | | | |
| 28. | Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sepak bola terlalu banyak/mahal. | | | | |
| d. | Faktor Materi/Kurikulum | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 29. | Alokasi waktu untuk pembelajaran sepak bola sangat kurang. | | | | |
| 30. | Saya mengajarkan materi pembelajaran sepak bola yang diajarkan sesuai dengan kurikulum. | | | | |
| 31. | Dengan alokasi waktu yang ada saya tetap mengajarkan pembelajaran sepak bola kepada siswa. | | | | |
| 32. | Saya mengajarkan materi pembelajaran sepak bola pada kegiatan ekstra kurikuler. | | | | |
| 33. | Saya tidak mengajarkan pembelajaran sepak bola secara rutin. | | | | |
| e. | Faktor Lingkungan | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 34. | Keluarga siswa merasa keberatan dengan adanya pembelajaran sepak bola di sekolah dasar. | | | | |
| 35. | Keluarga siswa merasa keberatan | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran sepak bola di sekolah dasar. | | | | |
| 36. | Keluarga siswa merasa pembelajaran sepak bola dianggap penting untuk diselenggarakan. | | | | |
| 37. | Keluarga siswa merasa pembelajaran sepak bola dianggap membahayakan keselamatan anaknya. | | | | |
| 38. | Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 39. | Kepala sekolah tidak memberikan ijin untuk mengadakan pembelajaran sepak bola di sekolah dasar. | | | | |
| 40. | Pihak sekolah menyediakan buku-buku penunjang materi sepak bola. | | | | |

Lampiran 5. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola Di
Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang
Tahun 2018/2019

C. Identitas Responden

Sekolah : SDN Srumbung 2

D. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini,
kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom
yang tersedia.

Alternatif jawaban oleh peneliti telah disediakan 4 jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

| No | Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Kondisi tubuh saya kurang baik untuk mengajarkan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar | | | ✓ | |

C. Butir-butir Pertanyaan


| 1. | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|-----|---|---------|---|----|-----|
| | FAKTOR INTERN | | | | |
| | Faktor Guru | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| 2. | Kemampuan saya kurang baik dalam mempelajari buku panduan pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 3. | Saya tidak melaksanakan pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 4. | Saya hanya memahami teori materi pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 5. | Saya tidak melakukan evaluasi dalam pembelajaran sepak bola disekolah dasar. | | | ✓ | |
| 6. | Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 7. | Saya tidak membuat variasi permainan dalam pembelajaran sepak bola kepada siswa. | | | ✓ | |
| 8. | Saya tetap membuat RPP materi pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| 9. | Saya tidak harus menguasai kemampuan teknik-teknik pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 10. | Saya mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi sepak bola kepada siswa. | | | ✓ | |
| 11. | Saya selalu berusaha memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| 12. | Saya menguasai kemampuan teori dan praktik | | ✓ | | |

| | | | | | |
|-----------|--|----------------|----------|-----------|------------|
| | materi pembelajaran sepak bola. | | | | |
| | Pertanyaan | JAWABAN | | | |
| 2. | FAKTOR EKSTERN | | | | |
| | Faktor Siswa | SS | S | TS | STS |
| 13. | Keadaan fisik dan daya tahan tubuh siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| 14. | Siswa merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 15. | Siswa lebih senang ketika mengikuti pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| 16. | Siswa merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh panas matahari. | | | ✓ | |
| 17. | Siswa senang melakukan bentuk-bentuk permainan sepak bola dilapangan melalui arahan dari saya. | | ✓ | | |
| 18. | Siswa kurang dapat menyerap materi pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 19. | Siswa lebih senang bermain sepak bola sendiri di lapangan tanpa arahan dari saya. | | | ✓ | |
| 20. | Kondisi fisik dan psikologi siswa sangat mendukung dalam pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 21. | Tujuan siswa ke lapangan hanya untuk rekreasi/bermain, bukan sebagai pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| b. | Faktor Sarana dan Prasarana | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 22. | Jarak lapangan dengan sekolah terlalu jauh. | | ✓ | | |
| 23. | Perlengkapan pembelajaran sepak bola sangat minim. | | | ✓ | |

| | | | | | |
|-----------|---|----------------|----------|-----------|------------|
| 24. | Kondisi lapangan tidak baik untuk pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 25. | Sekolah memiliki fasilitas lapangan sepak bola untuk proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| 26. | Banyaknya jumlah lapangan sepak bola di Kecamatan Muntilan untuk menunjang pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| c. | Faktor Tenaga non Pendidik | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 27. | Pembelajaran sepak bola berjalan dengan lancar dengan dukungan dari pihak sekolah. | | ✓ | | |
| 28. | Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sepak bola terlalu banyak/mahal. | | | ✓ | |
| d. | Faktor Materi/Kurikulum | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 29. | Alokasi waktu untuk pembelajaran sepak bola sangat kurang. | | | ✓ | |
| 30. | Saya mengajarkan materi pembelajaran sepak bola yang diajarkan sesuai dengan kurikulum. | | ✓ | | |
| 31. | Dengan alokasi waktu yang ada saya tetap mengajarkan pembelajaran sepak bola kepada siswa. | | ✓ | | |
| 32. | Saya mengajarkan materi pembelajaran sepak bola pada kegiatan ekstra kurikuler. | | | ✓ | |
| 33. | Saya tidak mengajarkan pembelajaran sepak bola secara rutin. | | | ✓ | |

| e. | Faktor Lingkungan | Jawaban | | | |
|-----|--|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 34. | Keluarga siswa merasa keberatan dengan adanya pembelajaran sepak bola di sekolah dasar. | | | ✓ | |
| 35. | Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran sepak bola di sekolah dasar. | | | ✓ | |
| 36. | Keluarga siswa merasa pembelajaran sepak bola dianggap penting untuk diselenggarakan. | | ✓ | | |
| 37. | Keluarga siswa merasa pembelajaran sepak bola dianggap membahayakan keselamatan anaknya. | | | ✓ | |
| 38. | Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 39. | Kepala sekolah tidak memberikan ijin untuk mengadakan pembelajaran sepak bola di sekolah dasar. | | | ✓ | |
| 40. | Pihak sekolah menyediakan buku-buku penunjang materi sepak bola. | | ✓ | | |

Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT KECAMATAN SRUMBUNG
SD NEGERI PUCANGANOM
Alamat : Sudimoro, Pucanganom, Srumbung, Magelang kode Pos 56483


SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.2/081/04.5.25.SD/2019
TENTANG UJI COBA PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Pucanganom UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang menerangkan bahwa:

N A M A : Muhammad Yanri Hanafi
N I M : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Sri Mawarti, M.Pd
N I P : 19590607 1987032001

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Uji Coba Penelitian yang dilaksanakan pada :
Hari / Tanggal : Selasa, 5 Maret 2019.
Tempat : Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Pucanganom Kecamatan Srumbung
Judul Skripsi : Faktor Penghambat Pelaksanaan Sepak Bola di Sekolah DasarNegeri Se Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/ 2019.
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan : Di Pucanganom
Pada Tanggal : 05 Maret 2019.

Kepala Sekolah

AGUS SELAWAN.S.Pd
19690212 1988061001

Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT KECAMATAN SRUMBUNG
SD NEGERI MRANGGEN 2

Alamat : Mranggensari, Mranggen, Srumbung, Magelang Kode Pos 56483

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**
No. 421.2/ 25/ 04.5.24.SD/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah SD Negeri Mranggen 2 Desa Mranggen
Kec. Srumbung Kabupaten Magelang, Menerangkan:

Nama : Muhammad Zanry Hanafi
NPM : 1560421063
Program Studi : Fakultas Ilmu Keolahragaan
judul Skripsi : Faktor Penghambat Pelaksanaan Sepak Bola di Sekolah Dasar Negeri
se-Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran
2018/ 2019

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Mranggen 2 pada bulan
Februari sampai dengan bulan Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Kepala SDN Mranggen 2


GENDUK SUSIYATI, S.Pd.SD
NIP. 19620101 198201 2 019

Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT DISDIKBUD KECAMATAN SRUMBUNG
SD NEGERI SIKEPAN 2
Alamat : Jl. Soka KM. 4, Sikepan, Bringin, Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang 56483

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Kasanatun Nadhiroh S.Pd.SD
NIP : 19620121 198201 2009
Golongan /Ruang : Pembina Tk I/IVb
Unit Kerja : SD Sikepan 2

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Zanry Hanafi
NIM : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Sri Mawarti,M.Pd.
NIP : 195906071987032001

Telah melakukan Uji Coba Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Semester di SD Negeri Sikepan 2 ,
Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.


Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sikepan 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Nur Kasanatun N. S.Pd.SD
* NIP.19620121 198201 2 009



Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN SRUMBUNG
SD NEGERI SOKA 1
TERAKREDITASI A
NSS:101030805004 NPSN:20307355 NIS:100070
Alamat :Jl.Gulon-Bendan, Bendan, Ngargosoko, Srumbung, Magelang.KP.56483

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.5/031/04.5.7.SD/2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rr Dwi Agustina Budi Astuti, S.Pd.SD
NIP : 19630821 198405 2 001
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina/ IVA
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Soka 1


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa : Muhammad Zanry Hanafi
NIM : 015604221063
Prodi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Saudara tersebut diatas telah diizinkan dan melaksanakan wawancara guna keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi di SDN Soka 1 Kecamatan Srumbung pada tanggal 7 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngargosoko, 12 Maret 2019
Kepala Sekolah
SD Negeri Soka 1


Rr. DWI AGUSTINA BUDI ASTUTI, S.PD.SD
NIP. 196308211984052001

Lampiran 7 Data Hasil Uji Coba Penelitian

| Responden | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | Jumlah | | | |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|-----|-----|-----|
| 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 82 | | |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 94 | |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 107 | |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 102 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 115 | |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 81 | |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 116 | | |
| 8 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 105 | |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 85 | |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 85 | |

Lampiran 8. Hasil Perhitungan Validitas dan Relibilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 10 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 10 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .972 | 40 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| P1 | 94.80 | 172.400 | .800 | .971 |
| P2 | 94.80 | 174.178 | .665 | .972 |
| P3 | 94.80 | 172.844 | .766 | .971 |
| P4 | 94.20 | 183.511 | .000 | .973 |
| P5 | 95.20 | 183.511 | .000 | .973 |
| P6 | 94.70 | 170.678 | .912 | .971 |
| P7 | 95.00 | 175.556 | .696 | .972 |
| P8 | 94.80 | 172.844 | .766 | .971 |
| P9 | 94.90 | 173.433 | .774 | .971 |
| P10 | 94.70 | 173.567 | .696 | .972 |
| P11 | 94.70 | 172.456 | .779 | .971 |
| P12 | 94.60 | 173.378 | .726 | .971 |

| | | | | |
|-----|-------|---------|------|------|
| P13 | 94.90 | 173.878 | .738 | .971 |
| P14 | 94.80 | 174.178 | .665 | .972 |
| P15 | 94.80 | 171.733 | .851 | .971 |
| P16 | 94.80 | 174.622 | .632 | .972 |
| P17 | 95.20 | 183.511 | .000 | .973 |
| P18 | 94.90 | 174.544 | .684 | .972 |
| P19 | 94.50 | 174.056 | .724 | .971 |
| P20 | 94.80 | 172.844 | .766 | .971 |
| P21 | 94.60 | 174.044 | .675 | .972 |
| P22 | 94.70 | 173.567 | .696 | .972 |
| P23 | 94.50 | 174.056 | .724 | .971 |
| P24 | 94.00 | 170.222 | .781 | .971 |
| P25 | 94.50 | 174.056 | .724 | .971 |
| P26 | 94.50 | 174.056 | .724 | .971 |
| P27 | 95.30 | 170.900 | .625 | .972 |
| P28 | 94.50 | 174.944 | .652 | .972 |
| P29 | 94.50 | 174.056 | .724 | .971 |
| P30 | 95.20 | 183.511 | .000 | .973 |
| P31 | 95.60 | 174.044 | .675 | .972 |
| P32 | 94.80 | 174.622 | .632 | .972 |
| P33 | 94.60 | 173.378 | .726 | .971 |
| P34 | 94.50 | 171.167 | .673 | .972 |
| P35 | 94.70 | 173.122 | .729 | .971 |
| P36 | 94.60 | 173.378 | .726 | .971 |
| P37 | 94.90 | 173.433 | .774 | .971 |
| P38 | 94.90 | 173.433 | .774 | .971 |
| P39 | 95.20 | 183.511 | .000 | .973 |
| P40 | 94.80 | 171.733 | .851 | .971 |

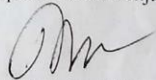
Lampiran 9. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ZANRY HANAFI
NIM : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Jurusan : POR
Pembimbing : Dra. Sri Mawarti, M.Pd

| No. | Tanggal | Pembahasan | Tanda tangan Dosen Pembimbing |
|-----|-------------|-------------------------------|-------------------------------|
| | 18 Des 18 | Masalah judul penelitian | f |
| | 30 Jan 19 | Masalah latar belakang | f |
| | 15 Jan 19 | Revisi masalah dan Pab | f |
| | 7 Feb 19 | Rumusan dan tujuan penelitian | f |
| | 14 Feb 19 | Kajian teori | f |
| | 21 Feb 19 | Revisi pada kajian teori | f |
| | 28 Feb 19 | Penelitian yg relevan | f |
| | 7 Maret 19 | Instrumen penelitian | f |
| | 14 Maret 19 | Definisi operasional variabel | f |
| | 11 April 19 | Pembahasan | f |
| | 18 April 19 | Kesimpulan | f |
| | 22 Mei 19 | Daftar Pustaka + Lampiran | f |

Mengetahui
Kaprod PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor: 03.82/UN.34.16/PP/2019.

27 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Zanry Hanafi
NIM : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Sri Mawarti., M.Pd.
NIP : 195906071987032001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : April s/d Mei 2019
Tempat : Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Muntilan, Magelang
Judul Skripsi : Faktor Penghambat di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

- Tembusan :
1. Kaprodi PGSD Penjas.
 2. Pembimbing Tas.
 3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian dari Pemerintahan DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 588613
Website : jogjaprov.go.id Email : santel@jogjaprov.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019
Kepada Yth. :
1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY
Di Tempat

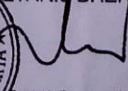
SURAT EDARAN
NOMOR: 070/01218
TENTANG
PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN


Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal
a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH


Gatot Saptadi
55909021988031003



Lampiran 12. Contoh Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

**Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola Di
Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang
Tahun 2018/2019**

A. Identitas Responden

Sekolah :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

Alternatif jawaban oleh peneliti telah disediakan 4 jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju S : Setuju
TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

| No | Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Kondisi tubuh saya kurang baik untuk mengajarkan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar | | | ✓ | |

C. Butir-butir Pertanyaan

| 1. | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|-----|---|-----------|----------|-----------|------------|
| | FAKTOR INTERN | | | | |
| | Faktor Guru | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 2. | Kemampuan saya kurang baik dalam mempelajari buku panduan pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 3. | Saya sering melaksanakan pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 4. | Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 5. | Saya sering membuat variasi permainan dalam pembelajaran sepak bola kepada siswa. | | | | |
| 6. | Saya tidak harus membuat RPP materi pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 7. | Saya harus menguasai teknik-teknik pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 8. | Saya mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi sepak bola kepada siswa. | | | | |
| 9. | Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran sepak bola dengan tepat waktu. | | | | |
| 10. | Saya menguasai kemampuan teori dan praktik materi pembelajaran sepak bola. | | | | |
| | Pertanyaan | JAWABAN | | | |
| 2. | FAKTOR EKSTERN | | | | |
| | Faktor Siswa | SS | S | TS | STS |
| 11. | Keadaan fisik dan daya tahan tubuh siswa | | | | |

| | | | | | |
|-----------|---|----------------|----------|-----------|------------|
| | kurang baik dalam mengikuti pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 12. | Siswa merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 13. | Siswa lebih senang ketika mengikuti pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 14. | Siswa merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh panas matahari. | | | | |
| 15. | Siswa kurang mampu menyerap materi pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 16. | Siswa lebih senang bermain sepak bola sendiri di lapangan tanpa arahan dari saya. | | | | |
| 17. | Kondisi fisik dan psikologi siswa sangat mendukung dalam pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 18. | Tujuan siswa ke lapangan hanya untuk rekreasi/bermain, bukan sebagai pembelajaran sepak bola. | | | | |
| b. | Faktor Sarana dan Prasarana | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 19. | Jarak lapangan dengan sekolah terlalu jauh. | | | | |
| 20. | Perlengkapan pembelajaran sepak bola sangat minim. | | | | |
| 21. | Kondisi lapangan tidak baik untuk pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 22. | Sekolah memiliki fasilitas lapangan sepak bola untuk proses pembelajaran. | | | | |
| 23. | Banyaknya jumlah lapangan sepak bola di Kecamatan Muntilan untuk menunjang pembelajaran sepak bola. | | | | |

| c. | Faktor Tenaga non Pendidik | Jawaban | | | |
|-----|--|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 24. | Pembelajaran sepak bola berjalan dengan lancar dengan dukungan dari pihak sekolah. | | | | |
| 25. | Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sepak bola terlalu banyak/mahal. | | | | |
| d. | Faktor Materi/Kurikulum | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 26. | Alokasi waktu untuk pembelajaran sepak bola sangat kurang. | | | | |
| 27. | Dengan alokasi waktu yang ada saya tetap mengajarkan pembelajaran sepak bola kepada siswa. | | | | |
| 28. | Saya mengajarkan materi pembelajaran sepak bola pada kegiatan ekstra kurikuler. | | | | |
| 29. | Saya tidak mengajarkan pembelajaran sepak bola secara rutin. | | | | |
| e. | Faktor Lingkungan | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 30. | Keluarga siswa merasa keberatan dengan adanya pembelajaran sepak bola di sekolah dasar. | | | | |
| 31. | Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran sepak bola di sekolah dasar. | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 32. | Keluarga siswa merasa pembelajaran sepak bola dianggap penting untuk diselenggarakan. | | | | |
| 33. | Keluarga siswa merasa pembelajaran sepak bola dianggap membahayakan keselamatan anaknya. | | | | |
| 34. | Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran sepak bola. | | | | |
| 35. | Pihak sekolah menyediakan buku-buku penunjang materi sepak bola. | | | | |

Lampiran 13. Angket Penelitian yang sudah diisi

ANGKET PENELITIAN

**Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola Di
Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang
Tahun 2018/2019**

A. Identitas Responden

Sekolah : SD N Gunungpring 2

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini,
kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom
yang tersedia.

Alternatif jawaban oleh peneliti telah disediakan 4 jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju S : Setuju
TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

| No | Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Kondisi tubuh saya kurang baik untuk mengajarkan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar | | | ✓ | |

C. Butir-butir Pertanyaan

| Pertanyaan | | Jawaban | | | |
|------------|---|----------------|---|----|-----|
| 1. | FAKTOR INTERN | | | | |
| | Faktor Guru | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| 2. | Kemampuan saya kurang baik dalam mempelajari buku panduan pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 3. | Saya sering melaksanakan pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| 4. | Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| 5. | Saya sering membuat variasi permainan dalam pembelajaran sepak bola kepada siswa. | ✓ | | | |
| 6. | Saya tidak harus membuat RPP materi pembelajaran sepak bola. | | | | ✓ |
| 7. | Saya harus menguasai teknik-teknik pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| 8. | Saya mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi sepak bola kepada siswa. | | | ✓ | |
| 9. | Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran sepak bola dengan tepat waktu. | ✓ | | | |
| 10. | Saya menguasai kemampuan teori dan praktik materi pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| | Pertanyaan | JAWABAN | | | |
| 2. | FAKTOR EKSTERN | | | | |
| | Faktor Siswa | SS | S | TS | STS |
| 11. | Keadaan fisik dan daya tahan tubuh siswa | | | | |

| | | | | | |
|-----------|---|----------------|----------|-----------|------------|
| | kurang baik dalam mengikuti pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 12. | Siswa merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 13. | Siswa lebih senang ketika mengikuti pembelajaran sepak bola. | ✓ | | | |
| 14. | Siswa merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh panas matahari. | | | ✓ | |
| 15. | Siswa kurang mampu menyerap materi pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 16. | Siswa lebih senang bermain sepak bola sendiri di lapangan tanpa arahan dari saya. | | ✓ | | |
| 17. | Kondisi fisik dan psikologi siswa sangat mendukung dalam pembelajaran sepak bola. | | | ✓ | |
| 18. | Tujuan siswa ke lapangan hanya untuk rekreasi/bermain, bukan sebagai pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| b. | Faktor Sarana dan Prasarana | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 19. | Jarak lapangan dengan sekolah terlalu jauh. | ✓ | | | |
| 20. | Perlengkapan pembelajaran sepak bola sangat minim. | | | ✓ | |
| 21. | Kondisi lapangan tidak baik untuk pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |
| 22. | Sekolah memiliki fasilitas lapangan sepak bola untuk proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| 23. | Banyaknya jumlah lapangan sepak bola di Kecamatan Muntilan untuk menunjang pembelajaran sepak bola. | | ✓ | | |

| c. | Faktor Tenaga non Pendidik | Jawaban | | | |
|-----|--|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 24. | Pembelajaran sepak bola berjalan dengan lancar dengan dukungan dari pihak sekolah. | | ✓ | | |
| 25. | Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sepak bola terlalu banyak/mahal. | | ✓ | | |
| d. | Faktor Materi/Kurikulum | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 26. | Alokasi waktu untuk pembelajaran sepak bola sangat kurang. | | | ✓ | |
| 27. | Dengan alokasi waktu yang ada saya tetap mengajarkan pembelajaran sepak bola kepada siswa. | ✓ | | | |
| 28. | Saya mengajarkan materi pembelajaran sepak bola pada kegiatan ekstra kurikuler. | | | ✓ | |
| 29. | Saya tidak mengajarkan pembelajaran sepak bola secara rutin. | | ✓ | | |
| e. | Faktor Lingkungan | Jawaban | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| 30. | Keluarga siswa merasa keberatan dengan adanya pembelajaran sepak bola di sekolah dasar. | | | | ✓ |
| 31. | Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran sepak bola di sekolah dasar. | | | ✓ | |

| | | | | | |
|-----|--|---|--|---|---|
| 32. | Keluarga siswa merasa pembelajaran sepak bola dianggap penting untuk diselenggarakan. | | | ✓ | |
| 33. | Keluarga siswa merasa pembelajaran sepak bola dianggap membahayakan keselamatan anaknya. | | | ✓ | |
| 34. | Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran sepak bola. | | | | ✓ |
| 35. | Pihak sekolah menyediakan buku-buku penunjang materi sepak bola. | ✓ | | | |

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT KECAMATAN MUNTILAN
SD NEGERI SEDAYU 1

Alamat: Kembaran , Sedayu, Muntilan, Magelang. Kode Pos: 56412

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/69/04.8.9.SD/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Sedayu 1 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zanry Hanafi
NIM : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sedayu 1 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :
"Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 15 April 2019

Kepala Sekolah

Murtiningsih, S.Pd.

NIP.196203021983042016



Lampiran 14. Lanjutan Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT KECAMATAN MUNTILAN
SD NEGERI PUCUNGREJO 2
Alamat: Jetis, Growong, Pucungrejo, Muntilan, Magelang. Kode Pos: 56414

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 426/056/0A.4-28.SD/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Pucungrejo 2 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zanry Hanafi
NIM : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Pucungrejo 2 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :
"Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 15 April 2019

Kepala Sekolah



DISD **PUWATI, S.Pd**
1982201 198304 2 009

Lampiran 14. Lanjutan Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT KECAMATAN MUNTILAN
SD NEGERI MUNTILAN

Alamat: Jl. Pemuda 98, Muntilan, Muntilan, Magelang. Kode Pos: 56411

SURAT KETERANGAN

NOMOR :

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Muntilan Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zanry Hanafi
NIM : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Muntilan dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :
"Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 15 April 2019



Lampiran 14. Lanjutan Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT KECAMATAN MUNTILAN
SD NEGERI MUNTILAN 3

Alamat: Tlatar, Muntilan, Muntilan, Magelang. Kode Pos: 56411

SURAT KETERANGAN

NOMOR :

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Muntilan 3 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zanry Hanafi
NIM : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Muntilan 3 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :
"Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 15 April 2019

Kepala Sekolah



Lampiran 14. Lanjutan Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT KECAMATAN MUNTILAN
SD NEGERI TAMANAGUNG 2

Alamat: Nglawisan, Tamanagung, Muntilan, Magelang. Kode Pos: 56413

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/135/04.8.6.30/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Tamanagung 2 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zanry Hanafi
NIM : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tamanagung 2 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :
"Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 15 April 2019
Kepala Sekolah

Muhammad Zanry Hanafi, S.Pd
NIP. 196603261984051002

Lampiran 14. Lanjutan Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT KECAMATAN MUNTILAN
SD NEGERI GONDOSULI 2

Alamat: Jl. Watusari, Gondosuli, Muntilan, Magelang Kode Pos: 56451

SURAT KETERANGAN

NOMOR :

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Gondosuli 2 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zanry Hanafi
NIM : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Gondosuli 2 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

“Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 15 April 2019

Kepala Sekolah



W. W. INDARYANTO, S.Pd
NIP.19660528 198608 1 001

Lampiran 14. Lanjutan Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT KECAMATAN MUNTILAN
SD NEGERI SEDAYU 4

Alamat: Sedayu, Sedayu, Muntilan, Magelang. Kode Pos: 56412

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422 / 039 / 04.8.11.50 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Sedayu 4 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zanry Hanafi
NIM : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sedayu 4 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :
"Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 15 April 2019

Kepala Sekolah



HERLIANA, S.Pd

196612041988042002

Lampiran 14. Lanjutan Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT KECAMATAN MUNTILAN
SD NEGERI GUNUNGPRING 1

Alamat: Jl. Wonosari, Gunungpring, Muntilan, Magelang. Kode Pos: 56415

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.2 / 092 / 04.8.12.SD / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Gunungpring 1 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zanry Hanafi
NIM : 15604221063
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Gunungpring 1 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :
"Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 15 April 2019
Kepala Sekolah
Eno Marseta, S.Pd
DISKREK
19660107 199102.1 001

Lampiran 15. Data Hasil Penelitian

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | Jumlah |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 77 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 80 |
| 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 87 |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 80 |
| 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 85 |
| 6 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 80 |
| 7 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| 8 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 78 |
| 9 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 86 |
| 10 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 91 |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 92 |
| 12 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 83 |
| 13 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 92 |
| 14 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 81 |
| 15 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 90 |
| 16 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 97 |
| 17 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| 18 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 85 |
| 19 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 97 |
| 20 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 82 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 84 |

Lampiran 16. Deskriptif Statistik

Statistics

| | | Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola | Pendidik (guru) | Peserta didik (siswa) | Sarana Prasarana | Tenaga Non Pendidik | Materi/ Kurikulum | Lingkungan |
|----------------|---------|---|-----------------|-----------------------|------------------|---------------------|-------------------|------------|
| N | Valid | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 87.00 | 24.76 | 18.33 | 14.05 | 4.95 | 10.43 | 14.52 |
| Median | | 85.00 | 24.00 | 19.00 | 14.00 | 5.00 | 10.00 | 14.00 |
| Mode | | 80 | 23 | 19 | 15 | 5 | 10 | 14 |
| Std. Deviation | | 7.197 | 2.587 | 2.106 | 1.564 | .865 | 1.287 | 1.861 |
| Minimum | | 77 | 20 | 14 | 11 | 3 | 7 | 10 |
| Maximum | | 100 | 29 | 21 | 16 | 6 | 12 | 18 |
| Sum | | 1827 | 520 | 385 | 295 | 104 | 219 | 305 |

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 77 | 1 | 4.8 | 4.8 | 4.8 |
| | 78 | 1 | 4.8 | 4.8 | 9.5 |
| | 80 | 3 | 14.3 | 14.3 | 23.8 |
| | 81 | 1 | 4.8 | 4.8 | 28.6 |
| | 82 | 1 | 4.8 | 4.8 | 33.3 |
| | 83 | 1 | 4.8 | 4.8 | 38.1 |
| | 84 | 1 | 4.8 | 4.8 | 42.9 |
| | 85 | 2 | 9.5 | 9.5 | 52.4 |
| | 86 | 1 | 4.8 | 4.8 | 57.1 |
| | 87 | 1 | 4.8 | 4.8 | 61.9 |
| | 90 | 1 | 4.8 | 4.8 | 66.7 |
| | 91 | 1 | 4.8 | 4.8 | 71.4 |
| | 92 | 2 | 9.5 | 9.5 | 81.0 |
| | 97 | 2 | 9.5 | 9.5 | 90.5 |
| | 100 | 2 | 9.5 | 9.5 | 100.0 |
| Total | | 21 | 100.0 | 100.0 | |

Pendidik (guru)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 20 | 1 | 4.8 | 4.8 | 4.8 |
| | 22 | 2 | 9.5 | 9.5 | 14.3 |
| | 23 | 5 | 23.8 | 23.8 | 38.1 |
| | 24 | 4 | 19.0 | 19.0 | 57.1 |
| | 25 | 3 | 14.3 | 14.3 | 71.4 |
| | 28 | 4 | 19.0 | 19.0 | 90.5 |
| | 29 | 2 | 9.5 | 9.5 | 100.0 |
| | Total | 21 | 100.0 | 100.0 | |

Peserta didik (siswa)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 14 | 1 | 4.8 | 4.8 | 4.8 |
| | 15 | 1 | 4.8 | 4.8 | 9.5 |
| | 16 | 3 | 14.3 | 14.3 | 23.8 |
| | 17 | 3 | 14.3 | 14.3 | 38.1 |
| | 19 | 7 | 33.3 | 33.3 | 71.4 |
| | 20 | 2 | 9.5 | 9.5 | 81.0 |
| | 21 | 4 | 19.0 | 19.0 | 100.0 |
| | Total | 21 | 100.0 | 100.0 | |

Sarana Prasarana

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 11 | 1 | 4.8 | 4.8 | 4.8 |
| | 12 | 4 | 19.0 | 19.0 | 23.8 |
| | 13 | 2 | 9.5 | 9.5 | 33.3 |
| | 14 | 4 | 19.0 | 19.0 | 52.4 |
| | 15 | 6 | 28.6 | 28.6 | 81.0 |
| | 16 | 4 | 19.0 | 19.0 | 100.0 |
| | Total | 21 | 100.0 | 100.0 | |

Tenaga Non Pendidik

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 1 | 4.8 | 4.8 | 4.8 |
| | 4 | 5 | 23.8 | 23.8 | 28.6 |
| | 5 | 9 | 42.9 | 42.9 | 71.4 |
| | 6 | 6 | 28.6 | 28.6 | 100.0 |
| | Total | 21 | 100.0 | 100.0 | |

Materi/Kurikulum

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 7 | 1 | 4.8 | 4.8 | 4.8 |
| | 9 | 3 | 14.3 | 14.3 | 19.0 |
| | 10 | 7 | 33.3 | 33.3 | 52.4 |
| | 11 | 5 | 23.8 | 23.8 | 76.2 |
| | 12 | 5 | 23.8 | 23.8 | 100.0 |
| | Total | 21 | 100.0 | 100.0 | |

Lingkungan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 10 | 1 | 4.8 | 4.8 | 4.8 |
| | 13 | 4 | 19.0 | 19.0 | 23.8 |
| | 14 | 8 | 38.1 | 38.1 | 61.9 |
| | 15 | 3 | 14.3 | 14.3 | 76.2 |
| | 17 | 4 | 19.0 | 19.0 | 95.2 |
| | 18 | 1 | 4.8 | 4.8 | 100.0 |
| | Total | 21 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI UJI COBA PENELITIAN

Pengisian angket uji coba SD N Srumbung



Pengisian angket uji coba SD Negeri Pucanganom



DOKUMENTASI PENELITIAN

Pengisian angket penelitian SD Negeri Tamanagung 2



Pengisian angket penelitian SD Negeri Tamanagung 2



Pengisian angket penelitian SD Negeri Muntilan 3



Pengisian angket penelitian SD Negeri Gunungpring 2

